

**MODEL PEMBERDAYAAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*
BERBASIS NILAI ISLAM PADA PONDOK PESANTREN
AL-MUHAJIRIN, PURWAKARTA, JAWA BARAT**



Oleh:

Evi Khadijah Luthfi Fuadah

NIM: 1530316005

**STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DISERTASI

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Studi Islam**

YOGYAKARTA

1444 H/2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Evi Khadijah Luthfi Fuadah**
NIM : 1530316005
Program/ Prodi : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Evi Khadijah Luthfi Fuadah
NIM: 1530316005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Disertasi : MODEL PEMBERDAYAAN SOCIAL ENTERPRENEURSHIP
BERBASIS NILAI ISLAM Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin
Purwakarta Jawa Barat
Ditulis oleh : Evi Khadijah Luthfi Fuadah
NIM : 1530316005
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

An. Rektor/
Ketua Sidang.



Prof. Dr. Hil. Sahiron, M.A.
NIP. 19630605 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 16 MARET 2022), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOENDA, **EVI KHADIJAH LUTHFI FUADAH** NOMOR INDUK: **1530316005** LAHIR DI PURWAKARTA, TANGGAL **16 SEPTEMBER 1981**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

BUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **EKONOMI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-852.**

YOGYAKARTA, 25 AGUSTUS 2022

An. REKTOR /
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.

NIP.: 19680605 199403 1 003

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : Evi Khadijah Luthfi Fuadah
NIM : 1530316005
Judul Disertasi : MODEL PEMBERDAYAAN SOCIAL ENTERPRENEURSHIP BERBASIS NILAI ISLAM Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta Jawa Barat

Ketua Sidang : Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.


Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph.D.

- Anggota :
1. Prof. Drs. H. Kamsi, M.A.
(Promotor/Penguji)
 2. Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag.
(Promotor/Penguji)
 3. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
(Penguji)
 4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
(Penguji)
 5. RR. Fosa Sarassina, MBA., Ph.D.
(Penguji)
 6. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
(Penguji)
 7. Dr. Suwendi, M.Ag.
(Penguji)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 13.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,65
Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,


Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : **Prof. Dr. H. Kamsi, M.A.**

()

Promotor : **Dr. Abdul Mujib, M.Ag**

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PEMBERDAYAAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*
BERBASIS NILAI ISLAM PADA PONDOK PESANTREN
AL-MUHAJIRIN, PURWAKARTA, JAWA BARAT**

yang ditulis oleh:

Nama	: Evi Khadijah Luthfi Fuadah
NIM	: 1530316005
Program/ Prodi	: Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi	: Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Maret 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2022
Promotor,



Prof. Dr. H. Kamsi, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PEMBERDAYAAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*
BERBASIS NILAI ISLAM PADA PONDOK PESANTREN
AL-MUHAJIRIN, PURWAKARTA, JAWA BARAT**

yang ditulis oleh:

Nama	: Evi Khadijah Luthfi Fuadah
NIM	: 1530316005
Program/ Prodi	: Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi	: Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Maret 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2022
Promotor,



Dr. Abdul Mujib, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PEMBERDAYAAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*
BERBASIS NILAI ISLAM PADA PONDOK PESANTREN
AL-MUHAJIRIN, PURWAKARTA, JAWA BARAT**

yang ditulis oleh:

Nama	: Evi Khadijah Luthfi Fuadah
NIM	: 1530316005
Program/ Prodi	: Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi	: Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Maret 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2022
Penguji,



Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PEMBERDAYAAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*
BERBASIS NILAI ISLAM PADA PONDOK PESANTREN
AL-MUHAJIRIN, PURWAKARTA, JAWA BARAT**

yang ditulis oleh:

Nama : **Evi Khadijah Luthfi Fuadah**
NIM : 1530316005
Program/ Prodi : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Maret 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2022
Penguji,



Najib Kailani, M.A., Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PEMBERDAYAAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*
BERBASIS NILAI ISLAM PADA PONDOK PESANTREN
AL-MUHAJIRIN, PURWAKARTA, JAWA BARAT**

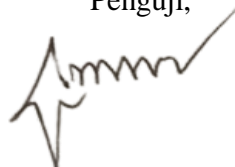
yang ditulis oleh:

Nama	: Evi Khadijah Luthfi Fuadah
NIM	: 1530316005
Program/ Prodi	: Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi	: Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Maret 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2022
Penguji,



R. R. Fosa Sarassina, M.BA., Ph.D

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan oleh Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	b	be
ت	<i>ta</i>	t	te
ث	<i>ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	je
ح	<i>ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	de
ذ	<i>zal</i>	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	r	er
ز	<i>zai</i>	z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>šad</i>	š	es (dengan titik di bawah)

ض	<i>ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	...‘.....	koma terbalik di atas
غ	<i>gain</i>	g	ge
ف	<i>fa</i>	f	ef
ق	<i>qaf</i>	q	qi
ك	<i>kaf</i>	k	ka
ل	<i>lam</i>	l	el
م	<i>mim</i>	m	em
ن	<i>nun</i>	n	en
و	<i>wau</i>	w	we
ه	<i>ha</i>	h	ha
ء	<i>hamzah</i>	...’...	apostrop
ي	<i>ya</i>	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... [َ]	<i>Fathah</i>	a	a
..... [ِ]	<i>Kasrah</i>	i	i
..... [ُ]	<i>Dammah</i>	u	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	<i>Kataba</i>
2.	ذُكِرَ	<i>zūkira</i>
3.	يَذْهَبُ	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ...َ...	<i>Fathah dan ya</i>	<i>ai</i>	a dan i
وَ...َ....	<i>Fathah dan wau</i>	<i>au</i>	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
2.	حَوْلَ	<i>Ḥaula</i>

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ اَ ...َ.....	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يَ ...ِ.....	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas

و ... ُ....	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------------	-------------------	---	------------------------

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	<i>Qāla</i>
2.	قِيلَ	<i>Qīla</i>
3.	يَقُولُ	<i>Yaqūlu</i>
4.	رَمَى	<i>Ramā</i>

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* atau *dammah* transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-atfāl/rauḍatul atfāl</i>
2.	طَلْحَة	<i>Talhah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
2.	نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu ل. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* dengan kata sandang yang dapat diikuti dengan huruf *Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* atau *Qomariyyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	<i>ar-Rajulu</i>
2.	الْجَلَّالُ	<i>al-Jalaālu</i>

G. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambankan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	<i>Akala</i>

2.	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>
3.	النُّوْ	<i>An-Nau'u</i>

H. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna</i>

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>

2.	فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa auful-kaila wal mīzāna</i>
----	------------------------------------	---





ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hipotesis beberapa penelitian sebelumnya bahwa pondok pesantren akan memiliki posisi strategis dan berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila mampu mengimplementasikan konsep *social entrepreneurs* sebagai *core business* dalam manajemen dan tata kelolanya. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, penelitian ini akan difokuskan menganalisis implementasi konsep *social entrepreneurs* berbasis nilai Islam di Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan implementasi konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam di pesantren, kendala-kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan, serta menemukan model pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam melalui studi kasus di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, dan implikasinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif-analitis* dan pendekatan interdisipliner. Sumber data primer dan sekunder diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan dan telaah dokumentasi dan literatur berkaitan dengan model pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat. Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan book review. Analisis data dilakukan secara deduktif. Adapun kerangka teori yang digunakan adalah teori tentang pesantren, modal sosial, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan ekonomi,

Penelitian ini menyimpulkan: (1) konsep *social entrepreneurship* sudah diimplementasikan dengan baik di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, meskipun masih dihadapkan kepada kendala internal maupun eksternal; (2) kendala utama yang dihadapi dalam mengembangkan kewirausahaan sosial di pesantren Al-Muhajirin adalah kemampuan mengembangkan inovasi pendidikan wirausaha dan praktik bisnis di kalangan guru dan siswa. Sedangkan strateginya adalah melaksanakan berbagai program pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan ekonomi; (3) *core value*, *dreams value*, dan *mission value* adalah tiga fondasi utama untuk mewujudkan model *social entrepreneur* yang berbasis nilai Islam dalam pemberdayaan ekonomi di pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta; dan (4) dengan segala kekurangan dan kelebihan, Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta dapat dikatakan sebagai salah satu pesantren yang telah menerapkan konsep *social entrepreneurship* dan *core business* berbasis nilai Islam, serta telah memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal penelitian ini

juga telah memperkuat hipotesis dan mengembangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan implementasi konsep *social entrepreneurship* di pesantren.

Kata Kunci: Pesantren, Modal Sosial, Kewirusahaan Sosial, Pemberdayaan Ekonomi.



ABSTRACT

This research is motivated by the hypothesis of several previous studies that Islamic boarding schools will have a strategic position and play a role in community economic empowerment if they are able to implement the concept of social entrepreneurship as a core business in management and governance. To prove the hypothesis, this research will be focused on analyzing the implementation of the concept of social entrepreneurship based on Islamic values in Al-Muhajirin Islamic Boarding School, Purwakarta, West Java.

The aims of this study are to analyse and develop the implementation of the concept of empowering social entrepreneurship based on Islamic values in Islamic boarding schools, the constraints faced and strategies undertaken, as well as discovering the model of empowering social entrepreneurship based on Islamic values through a case study at Al-Muhajirin Islamic Boarding School, Purwakarta, West Java, and its implication on community economic empowerment.

The type of the research is a qualitative research. This research uses descriptive-analytical method and interdisciplinary approach. Primary and secondary data sources were obtained from observation and interview with the informants and a study of documentation and number of literatures related with the model of empowering social entrepreneurship based on Islamic values and its implication on community economic empowerment at Al-Muhajirin Islamic Boarding School, Purwakarta, West Java. The data collection techniques were obtained from observation, interview, documentation and book review. Analysis of the data is done deductively. The theoretical framework used is the theory of Islamic boarding school, social capital, social entrepreneurship, and community economic empowerment.

This research concludes: (1) the concept of social entrepreneurship has been implemented very well at the Al-Muhajirin Islamic Boarding School, Purwakarta, West Java, although it is still faced with internal and external obstacles; (2) the main obstacles faced in developing social entrepreneurship in Al-Muhajirin Islamic boarding school are the ability to develop entrepreneurial education innovations and business practices among teachers and students. Meanwhile, the strategy is to implement various training, coaching, development, and economic empowerment programs; (3) core values, dreams values, and mission values are the three main foundations for realizing a social entrepreneur model based on Islamic values in economic empowerment at the Al-Muhajirin Islamic boarding school, Purwakarta; and (4) based on all its advantages and disadvantages, Al-Muhajirin Islamic boarding school Purwakarta can be said to be one

of the Islamic boarding schools that has implemented the concept of social entrepreneurship and core business based on Islamic values, and also has made a positive contribution to community economic empowerment. This research has also strengthened the hypothesis and developed the results of previous studies regarding on the implementation of the concept of social entrepreneurship in Islamic boarding schools.

Keyword: Islamic Boarding School, Social Capital, Social Entrepreneurship, Economics Empowerment



ملخص الرسالة

تكمن وراء هذه الرسالة فرضية العديد من الدراسات السابقة بأن المعهد الإسلامي يكون له موقع استراتيجي وله دور فعال في التمكين الاقتصادي للمجتمع عند استطاعته في تنفيذ مفهوم ريادة الأعمال الاجتماعية كعمل أساسي في الإدارة والحوكمة. وبناء على هذه الفرضية ركزت هذه الدراسة على تحليل تنفيذ مفهوم ريادة الأعمال الاجتماعية على أساس القيم الإسلامية في معهد المهاجرين الإسلامي ببورواكارتا جاوا الغربية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل وتطوير مفهوم تمكين ريادة الأعمال الاجتماعية على أساس القيم الإسلامية في المعهد الإسلامي وتحليل العقبات التي تواجهه والتعرف على الاستراتيجيات التي تم تنفيذها، وكذلك الوصول إلى نموذج لتمكين ريادة الأعمال الاجتماعية على أساس القيم الإسلامية من خلال دراسة حالة في معهد المهاجرين الإسلامي ببورواكارتا جاوا الغربية، وآثارها على التمكين الاقتصادي للمجتمع.

هذه الرسالة عبارة عن بحث نوعي، فاعتمدت الباحثة على طريقة وصفية تحليلية ومنهج متعدد التخصصات. وقامت الباحثة بالملاحظات والمقابلات مع المخبرين ومراجعة الوثائق والأدبيات المتعلقة بنموذج تمكين ريادة الأعمال الاجتماعية على أساس القيم الإسلامية في معهد المهاجرين الإسلامي ببورواكارتا جاوا الغربية وذلك للحصول على مصادر البيانات الأولية والثانوية. تم قامت بتحليل البيانات بشكل استنتاجي. وفيما يخص بالإطار النظري اعتمدت الباحثة على نظرية المعهد الإسلامي، والريادة الاجتماعية، وريادة الأعمال الاجتماعية، والتمكين الاقتصادي.

وتوصلت هذه الدراسة إلى: (١) أن معهد المهاجرين الإسلامي قد قام بتنفيذ مفهوم ريادة الأعمال الاجتماعية بشكل جيد، على الرغم من أنه لا يزال يواجه عقبات داخلية وخارجية. (٢) تتمثل العقبة الرئيسية التي تصد أمام تطوير ريادة الأعمال الاجتماعية في معهد المهاجرين الإسلامي في قلة القدرة على تطوير ابتكارات تعليم ريادة الأعمال وممارسات الأعمال عند المعلمين والطلاب. أما الإستراتيجيات فتتكون من تنفيذ برامج مختلفة للتدريب والتوجيه والتطوير والتمكين الاقتصادي؛ (٣) إن القيم

الأساسية والأحلام وقيم الرسالة هي الأسس الرئيسية الثلاثة لتحقيق نموذج رائد اجتماعي قائم على القيم الإسلامية في التمكين الاقتصادي في معهد المهاجرين الإسلامي ببورواكارتا؛ و (٤) مع جميع مزاياها وعيوبها، يمكن القول إن معهد المهاجرين الإسلامي ببورواكارتا يعد واحدا من المعاهد التي نفذت مفهوم ريادة الأعمال الاجتماعية والأعمال الأساسية على أساس القيم الإسلامية، وقدمت مساهمة إيجابية في التمكين الاقتصادي. كما عززت هذه الدراسة الفرضية وطورة ما توصلت إليها الدراسات السابقة المتعلقة بتطبيق مفهوم ريادة الأعمال الاجتماعية في المعاهد الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: المعهد الإسلامي، الريادة الاجتماعية، ريادة الأعمال الاجتماعية، التمكين الاقتصادي.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ
الْعِلْمَ عَلَى الْجَهْلِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْعَلِيمُ بِمَنْ يُصْلِحُ لِلْعِلْمِ وَالِدِّينِ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا.

Segala puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga penulisan disertasi dengan judul *Model Pemberdayaan Social Entrepreneurship Berbasis Nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat* telah berhasil diselesaikan. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan disertasi ini dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran penulis terhadap pengembangan masa depan pesantren dengan menerapkan konsep *social entrepreneurship* dan *core business* berbasis nilai Islam agar menjadi sebuah model manajemen dan tata kelola pesantren modern, yang mampu memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi di masyarakat. Meski demikian penulis juga menyadari bahwa penulisan disertasi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Ahmad Rofiq, S.Ag, M.Ag, MA, Ph.D selaku Ketua Program Doktor Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku Sekretaris Sidang Ujian Terbuka yang selalu memotivasi peneliti untuk menyelesaikan studi;

4. Para promotor yang telah banyak membimbing penulisan disertasi ini, yaitu Prof. Dr. H. Kamsi, M.A. dan Dr. Abdul Mujib, M.Ag., yang keduanya selalu memberikan, saran, koreksi, motivasi dan inisiatif kepada peneliti hingga selesainya penelitian disertasi ini;
5. Para dosen penguji, yaitu Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag., Najib Kailani, M.A., Ph.D dan Raden Roro Fosa, M.BA., Ph.D yang telah memberikan, saran, masukan, dan koreksi kepada peneliti hingga selesainya penelitian disertasi ini;
6. Para dosen, karyawan, dan staf pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan motivasi dan membantu peneliti selama menempuh studi hingga selesai penelitian disertasi ini;
7. Ayahanda Dr. K.H. Abun Bunyamin, MA dan Ibunda Dra. Hj. Euis Marfu'ah, MA tercinta, ananda tersayang Salfa Azizah Ghiyatsilah dan Tsaqifa Nailal Wafa, yang semuanya senantiasa mendoakan peneliti selama menempuh pendidikan Program Doktor, teramat banyak bantuan materi maupun non materi dan perhatian beliu berdua untuk peneliti dan keluarga saat menempuh pendidikan ini semoga Allah SWT yang membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan dan selalu dalam lindungannya;
8. Kakanda Dr. Hj. Ifa Faizah Rahmah, M.Pd dan adinda Hj. Kiki Zakiah, M.Ag terkasih, yang selalu memberikan dukungan yang tiada terhingga dan tidak pernah lelah selalu memberi motivasi peneliti dalam proses penyelesaian Studi Doktor;
9. Para asatidz/asatidzah, pembina, pengasuh, santriwan/santriwati, dan seluruh sivitas keluarga besar Yayasan Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu selalu memberikan motivasi dan doa kepada peneliti selama penyelesaian studi doktor;

10. Teman-teman sekelas program studi doktoral pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan motivasi untuk selalu berkarya dalam akademik.

Peneliti adalah seorang yang percaya akan pentingnya arti kerjasama dalam upaya mencari ilmu. Peneliti juga merasa yakin bahwa gagasan-gagasan yang dikemukakan dalam studi ini adalah hasil interaksi dan pergulatan intelektual peneliti dengan sejumlah orang dan berbagai sumber. Oleh karenanya, apabila studi ini ternyata ada manfaatnya, maka seluruh orang dan institusi-institusi yang tersebut di atas turut memiliki andil besar dalam memberikan manfaat tersebut.

Akhirnya, dengan segala do'a, cita, dan cinta serta harapan tulus ikhlas, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih dari segala apa yang telah mereka persembahkan terhadap pribadi peneliti selama ini. Hanya kepada Allah SWT penulis mengabdikan dan memohon pertolongan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2022

Evi Khadijah Luthfi Fuadah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASILAN & BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN REKTOR	iv
LEMBAR YUDISIUM	v
LEMBAR TIM PENGUJI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN PROMOTOR	vii
LEMBAR NOTA DINAS.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK PENELITIAN	xxi
KATAPENGANTAR.....	xxvii
DAFTAR ISI.....	xxxii
DAFTAR TABEL.....	xxxvi
DAFTAR GAMBAR.....	xxxix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Kegunaan Penelitian	22
E. Kajian Pustaka	23
F. Kerangka Teori	40
G. Metode Penelitian	47
H. Sistematika Pembahasan	53
 BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PESANTREN, PEMBERDAYAAN EKONOMI, MODAL SOSIAL, DAN SOCIAL ENTREPRENEURSHIP	 55
A. Pesantren	55
1. Definisi Pesantren	55
2. Sejarah Perkembangan Pesantren	61

3. Potensi Pengembangan Bisnis di Pesantren	68
4. Model Pengembangan Bisnis di Pesantren	75
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	80
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	80
2. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	85
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	89
4. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	92
C. Modal Sosial	95
1. Pengertian Modal Sosial	95
2. Konsep Dasar Modal Sosial	98
3. Dimensi Modal Sosial	103
4. Fungsi Modal Sosial	110
D. Kewirausahaan Sosial (<i>Social Entrepreneurship</i>)	112
1. Pengertian Kewirausahaan Sosial (<i>Social Entrepreneurship</i>)	112
2. Konsep Dasar Kewirausahaan Sosial (<i>Social Entrepreneurship</i>)	120
3. Penerapan Kewirausahaan Sosial (<i>Social Entrepreneurship</i>)	132
4. Tujuan Kewirausahaan Sosial (<i>Social Entrepreneurship</i>).....	142

BAB III IMPEMENTASI KONSEP SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN

155

A. Konsep <i>Social Entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren.....	155
---	-----

B. Manajemen dan Tata Kelola Pesantren Berbasis <i>Social Entrepreneurship</i>	166
C. Model-model Penerapan <i>Social Entrepreneurship</i> di Pesantren	178
D. Tantangan yang Dihadapi Pesantren dalam Menerapkan <i>Social Entrepreneurship</i>	185

BAB IV ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI KONSEP PEMBERDAYAAN <i>SOCIAL ENTREPRENEURSHIP</i> BERBASIS NILAI ISLAM PADA PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN, PURWAKARTA, JAWA BARAT	195
A. Gambaran Umum Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta.....	195
1. Sejarah Perkembangan Pesantren Al- Muhajirin	195
2. Profil Pesantren Al-Muhajirin	197
3. Visi, Misi, dan Program Pesantren Al- Muhajirin	199
4. Profil Yayasan Al-Muhajirin	200
5. Fasilitas Pesantren Al-Muhajirin	202
6. Jadwal Kegiatan di Pesantren Al- Muhajirin	203
7. Kajian Kitab di Pesantren Al- Muhajirin	203
8. Lembaga Pendidikan yang Dikelola Al-Muhajirin	204
9. Struktur Organisasi Pesantren Al- Muhajirin	204
10. Aktivitas Ekonomi di Pesantren Al- Muhajirin	205
B. Implementasi Konsep Pemberdayaan <i>Social Entrepreneurship</i> Berbasis Nilai	

Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat	218
1. Pemahaman Mengenai Konsep <i>Social Entrepreneurship</i> Berbasis Nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin	218
2. Implementasi Konsep Pemberdayaan <i>Social Entrepreneurship</i> Berbasis Nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin	230
C. Kendala dan Strategi Implementasi Konsep Pemberdayaan <i>Social Entrepreneurship</i> Berbasis Nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat	243
1. Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Konsep Pemberdayaan <i>Social Entrepreneurship</i> Berbasis Nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin	243
2. Strategi dalam Mengimplementasikan Konsep Pemberdayaan <i>Social Entrepreneurship</i> Berbasis Nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin...	251
D. Model Penerapan Konsep Pemberdayaan <i>Social Entrepreneurship</i> Berbasis Nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat	275
E. Implikasi Penerapan Konsep Pemberdayaan <i>Social Entrepreneurship</i> Berbasis Nilai Islam Terhadap Pengembangan Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat dan Masyarakat Sekitarnya	296

BAB V	PENUTUP	321
	A. Kesimpulan	321
	B. Saran/Rekomendasi	323
DAFTAR PUSTAKA		325
LAMPIRAN-LAMPIRAN		343
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		351



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Implementasi Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Indonesia Tahun 2019, 6
Tabel 1.2	Sebaran Sektor Usaha Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Indonesia Tahun 2019, 6
Tabel 1.3	Data Angka Pengangguran di Indonesia, 10
Tabel 1.4	Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu, 34
Tabel 2.1	Hasil Kajian Pustaka Tentang Pengertian Pesantren, 59
Tabel 2.2	Hasil Kajian Pustaka Tentang Sejarah Pesantren di Indonesia, 67
Tabel 2.3	Hasil Kajian Pustaka Tentang Potensi Pengembangan Bisnis di Pesantren, 73
Tabel 2.4	Hasil Kajian Pustaka Tentang Model Pengembangan Bisnis di Pesantren, 78
Tabel 2.5	Hasil Kajian Pustaka Tentang Pengertian Pemberdayaan Ekonomi, 84
Tabel 2.6	Hasil Kajian Pustaka Tentang Bentuk-bentuk Pemberdayaan Ekonomi, 89
Tabel 2.7	Hasil Kajian Pustaka Tentang Strategi Pemberdayaan Ekonomi, 92
Tabel 2.8	Hasil Kajian Pustaka Tentang Tujuan Pemberdayaan Ekonomi, 94
Tabel 2.9	Hasil Kajian Pustaka Tentang Pengertian Modal Sosial, 97
Tabel 2.10	Hasil Kajian Pustaka Tentang Konsep Modal Sosial, 102
Tabel 2.11	Hasil Kajian Pustaka Tentang Fungsi Modal Sosial, 111
Tabel 2.12	Hasil Kajian Pustaka Tentang Pengertian Kewirausahaan Sosial, 119
Tabel 2.13	Hasil Kajian Pustaka Tentang Konsep Dasar Kewirausahaan Sosial, 131
Tabel 2.14	Perbandingan Karakteristik Bisnis Islami dan Bisnis Non-Islami, 139
Tabel 2.15	Hasil Kajian Pustaka Tentang Penerapan Konsep Kewirausahaan Sosial, 141

Tabel 2.16	Perbedaan Esensial antara Wirausaha dengan Karyawan, 144
Tabel 2.17	Hasil Kajian Pustaka Tentang Tujuan Kewirausahaan Sosial, 152
Tabel 3.1	Kewirausahaan Komersial dan Kewirausahaan Sosial, 157
Tabel 3.2	Hasil Kajian Pustaka Tentang Social Entrepreneurship di Pesantren, 165
Tabel 3.3	Hasil Kajian Pustaka Tentang Manajemen dan Tata Kelola Pesantren Berbasis Social Entrepreneurship, 177
Tabel 3.4	Model-model Penerapan Social Entrepreneurship di Pesantren, 179
Tabel 3.5	Hasil Kajian Pustaka Tentang Model-model Penerapan Social Entrepreneurship di Pesantren, 184
Tabel 3.6	Hasil Kajian Pustaka Tentang Tantangan dan Strategi Penerapan Konsep Social Entrepreneurship di Pesantren, 192
Tabel 4.1	Data Perkembangan Fasilitas Pesantren Tahun 2017-2020, 202
Tabel 4.2	Data Perkembangan Jumlah Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Tahun 2018-2019, 204
Tabel 4.3	Data Perkembangan dan Pertumbuhan Assets Ekonomi dan Bisnis Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat Tahun 2018-2020 (Dalam Jutaan Rupiah), 211
Tabel 4.4	Data Perkembangan Harga Pokok Penjualan Aset Ekonomi dan Bisnis Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat Tahun 2018-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)), 212
Tabel 4.5	Data Perkembangan Biaya Usaha Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat Tahun 2018-2020 (Dalam Jutaan Rupiah), 214
Tabel 4.6	Data Perkembangan Neraca dan Laba Bersih Unit Usaha Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta Tahun 2018-2020 (Dalam Jutaan Rupiah), 215

- Tabel 4.7 Faktor Internal yang Mempengaruhi Penerapan Kewirausahaan Sosial di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, 254
- Tabel 4.8 Faktor Eksternal, 259
- Tabel 4.9 Matriks Analisis SWOT, 262
- Tabel 4.10 Data Perkembangan Beragam Profesi Lulusan Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, 302
- Tabel 4.11 Fluktuasi Profesi Santri Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, 304



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kerangka Teori, 47
- Gambar 2.1 Tawaran Model Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren, 76
- Gambar 2.3 Relasi Inteaksi Sosial, Norma Sosial, Nilai Sosial, dan Timbal Balik, 101
- Gambar 2.4 Hieraki Dimensi Modal Sosial, 104
- Gambar 2.5 Konsep Dasar Islamic *Social Entrepreneurships*, 130
- Gambar 3.1 Model Konsep *Social Entrepreneurship* Di Malaysia, 181
- Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pesantren, 205
- Gambar 4.2 Data Perkembangan dan Pertumbuhan Assets Ekonomi dan Binis Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat Tahun 2018-2020, 211
- Gambar 4.3 Data Perkembangan Harga Pokok Penjualan Aset Ekonomi dan Bisnis Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat Tahun 2018-2020, 213
- Gambar 4.4 Data Perkembangan Biaya Usaha Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat Tahun 2018-2020, 214
- Gambar 4.5 Data Perkembangan Neraca dan Laba Bersih Unit Usaha Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta Tahun 2018-2020 (Dalam Jutaan Rupiah), 216
- Gambar 4.6 Penerapan Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Al-Muhajirin, 239
- Gambar 4.7 Model Penerapan Konsep Pemberdayaan Social Entrepreneurship Berbasis Nilai Islam di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, 277
- Gambar 4.8 Alur Pembentukan Model Pengembangan Pesantren Modern Berbasis Nilai Islam dan *Social Entrepreneurship*, 294
- Gambar 4.9 Analisis Sistem Pembentukan Model Pengembangan Pesantren Modern Berbasis Nilai Islam dan *Social Entrepreneurship*, 297

Gambar 4.10 Fluktuasi Masing-masing Profesi Lulusan Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, 306

Gambar 4.11 Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Berikan Pelatihan Wirausaha di Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, 317



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh postulat yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam – dalam hal ini Pondok Pesantren yang menerapkan konsep *social entrepreneurship* dalam manajemen dan tata kelolanya – dipandang akan memiliki daya tahan (*resilience*) dan daya saing (*competitiveness*) yang lebih baik di masa depan, disebabkan ia memiliki *core business institution* yang jelas dan mampu berkontribusi positif dalam memberdayakan masyarakat, baik dari aspek pendidikan dan agama maupun sosial dan ekonomi.

Apabila mengacu kepada data Kementerian Agama Republik Indonesia yang dirilis pada April 2021, jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 31.385 Pesantren dengan jumlah santri sekitar 4,29 juta orang.¹ Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, yang menjelaskan bahwa dilihat dari perspektif ekonomi, potensi ekonomi pondok pesantren di Indonesia sangat besar, meskipun faktanya dari jumlah tersebut hanya 44,2 persen saja di antaranya yang memiliki potensi ekonomi. Padahal semua pesantren diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan, ekonomi syariah, dan UMKM halal di Indonesia.²

Salah satu aspek yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah pondok pesantren yang menerapkan konsep *social entrepreneurship*. Konsep ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Entitas pesantren pada awalnya diakui merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam (*Islamic education institution*) yang banyak memberikan sumbangan di Indonesia, seperti bela negara, ekonomi, sosial

¹ Ditpontren Kemenag RI, “Statistik Data Pondok Pesantren di Indonesia”, lihat dalam <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik> diakses 10 Juli 2021.

² Ali Akhmad Noor Hidayat, “Dukung Holding Ultra Mikro, LPS: Ini Berkontribusi Besar Menyerap Tenaga Kerja”, dalam <https://bisnis.tempo.co/read/1481704/dukung-holding-ultra-mikro-lps-ini-berkontribusi-besar-menyerap-tenaga-kerja/full&view=ok> diakses 10 Juli 2021.

budaya, dan agama, kini telah bermetamorfosis turut berkontribusi pula di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kesadaran kolektif dan interaksi harmonis antara pesantren dengan lingkungan sosialnya telah membentuk hubungan timbal baik untuk saling percaya (*mutual trust*) dan saling menguntungkan (*mutual benefit*). Inilah yang disebut Fukuyama³ sebagai elemen inti modal sosial (*social capital*) untuk saling memberdayakan.

Apabila ditelusuri lebih jauh, sebenarnya ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pesantren di samping memiliki peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, juga mempunyai tanggung jawab dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitarnya.⁴ Karakteristik sebelumnya yang melekat pada pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, kini telah jauh berubah seiring dengan dinamika perubahan sosial, budaya, dan ekonomi di era global, di mana pesantren kini tampil beda menjadi lembaga pendidikan modern dan sekaligus menjadi *epicentrum* basis pemberdayaan ekonomi umat.⁵

Dinamika peran dan fungsi pesantren tersebut boleh jadi disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya saja, secara internal pengaruh ketokohan pimpinan pesantren dan visi misi yang dimilikinya menjadi kunci utama pesantren memiliki fungsi ganda yakni berperan di bidang pendidikan dan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian secara eksternal, lingkungan sosial juga menjadi penopang utama kelangsungan masa depan pesantren itu sendiri, sehingga mendorong pesantren juga dituntut

³ Francis Fukuyama, "Social Capital; Civil Society and Development", *Third World Quarterly*, Vol. 22, No. 1, (2001): 7-20.

⁴ Fathurrachman dan Ruwandi, "Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren", *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 12 No. 2 (2018): 413.

⁵ Ach Faqih Supandi, "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Agrobisnis Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur)." *Master Thesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Lihat dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/40701/> diakses 17 Juli 2019.

berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya.⁶

Preposisi tersebut diperkuat melalui hasil penelitian disertasi yang dilakukan oleh Supriyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi: Studi Multi Situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Paragempal Jawa Timur*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2011. Dalam penelitiannya ia menegaskan bahwa di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan pendidikan ekonomi kewirausahaan terbukti meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren dan masyarakat.⁷

Penelitian di atas didukung pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Baqi Mustaghfiri, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Agribisnis di Pesantren Entrepreneur al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus*, Tesis Program Magister Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2019. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa melalui agribisnis, alumnus dari pondok pesantren ini mengalami kemajuan secara ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan wirausaha agribisnis dipandang *better* dibandingkan mencari pekerjaan kepada orang lain (perusahaan), dengan alasan bekerja pada seseorang itu terikat, dilihat dari aspek *revenue* yang didapatkan juga lebih baik *gradenya* dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.⁸

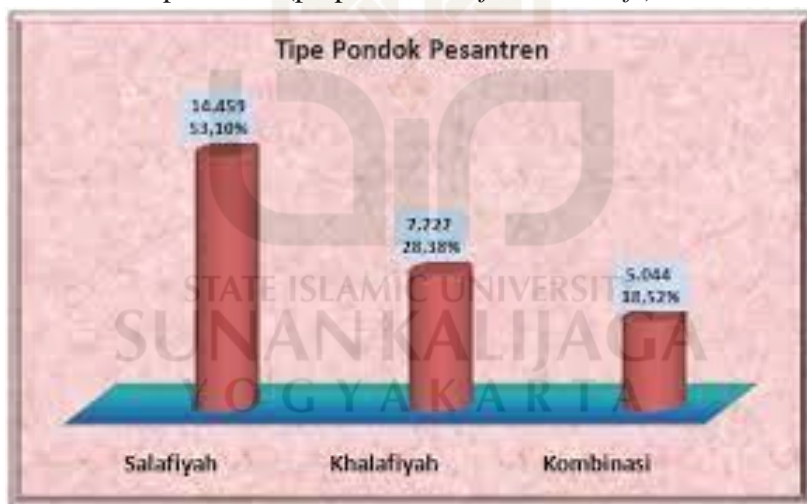
⁶ Aep Saepudin, "Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus Tentang Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhiid Gegerkalong, Bandung)", *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 21(3), (September, 2015): 342.

⁷ Supriyanto, "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi: Studi Multi Situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Paragempal Jawa Timur," Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2011. Lihat dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/11665> diakses 17 Juli 2019.

⁸ Muhammad Baqi Mustaghfiri, "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Agribisnis di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus," *Tesis Program Magister Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana IAIN Salatiga*, 2019.

Berdasarkan preposisi tersebut, penulis berpendapat bahwa boleh jadi banyak sekali pesantren tersebar pada berbagai wilayah di Indonesia yang menerapkan konsep *entrepreneurship* dengan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik *entrepreneurship* di pesantren tersebut sangat tergantung kepada visi misi dan dipengaruhi oleh kondisi geografis lingkungan sekitarnya. Namun demikian, tampilnya pesantren sebagai sebuah model lembaga pendidikan Islam yang menerapkan konsep *entrepreneurship* tampaknya menjadi fenomena yang relatif baru di tengah-tengah cita-cita luhur dan mulia untuk mewujudkan mewujudkan negara Indonesia yang adil dan makmur.

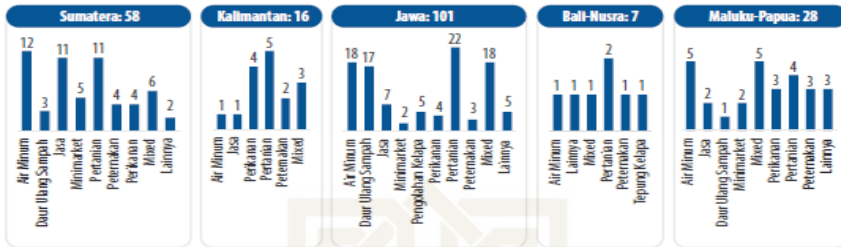
Dalam beberapa kajian literatur sebelumnya dijelaskan tipologi pesantren dengan kekhasan masing-masing, seperti digolongkan oleh para ilmuwan menjadi tiga tipe, yaitu: *pertama*, pesantren tradisional (*salafi*); *kedua*, pesantren modern (*khalafi*); dan *ketiga*, pondok pesantren komprehensif (perpaduan *salafi* dan *khalafi*).⁹



Grafik 1.1
Tipe Pondok Pesantren di Indonesia

⁹ Anas Tania Januari, “Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-unit Usaha di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 5)”, *Tesis Program Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018, 1-2.

Namun apabila merujuk kepada Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia Tahun 2019 diketahui bahwa program pengembangan kemandirian ekonomi di pesantren melalui replikasi bisnis berdasarkan sebaran daerah di Indonesia diperoleh gambaran sebagai berikut:



Grafik 1.2
Data Statistik Kemandirian Ekonomi Pesantren
di Indonesia Tahun 2019

Sejak diimplementasikan pada tahun 2017, jumlah pesantren turut serta dalam program replikasi bisnis pesantren terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah pesantren yang turut serta sebanyak 68 pesantren. Secara kumulatif, sampai dengan tahun 2019 jumlah pesantren yang turut serta sebanyak 210 yang tersebar di 34 provinsi. Mayoritas pesantren tersebut berada di Pulau Jawa (101 pesantren atau 48,1%) yang ditunjukkan pada Gambar 5. Pada tahun 2019 program replikasi bisnis pesantren diimplementasikan ke 125 pesantren yang terdiri dari 90 pesantren baru dan 35 pesantren *existing* yang memperoleh peningkatan kapasitas usaha. Program replikasi bisnis pesantren telah diimplementasikan pada delapan sektor usaha, yaitu air minum, pengolahan sampah, tepung kelapa, pertanian, peternakan, perikanan, jasa, perdagangan, dan lain-lain. Replikasi dilakukan di pesantren yang memiliki potensi yang sesuai dengan model bisnis tersebut.

Tabel 1.1
Implementasi Program Pengembangan Kemandirian
Ekonomi Pesantren di Indonesia Tahun 2019

No	Wilayah	2019		Jumlah
		Baru	Eksisting	
1	Jawa	35	16	51
2	Sumatera	34	9	43
3	Kalimantan	9	3	12
4	Bali-Nusra	2		2
5	Sulampua	10	7	17
	Total	90	35	125

Tabel 1.2
Sebaran Sektor Usaha Pengembangan Kemandirian
Ekonomi Pesantren di Indonesia Tahun 2019

No	Sektor Usaha	Jumlah Ppresentase	Presentase (%)
1	Air Minum	26	20,8
2	Daur Ulang Sampah	7	5,6
3	Jasa	12	9,6
4	Minimarket	7	5,6
5	Perikanan	11	8,8
6	Pertanian	20	16,0
7	Peternakan	10	8,0
8	Pengolahan Kelapa	1	0,8
9	Mixed*	26	20,8
10	Lainnya	5	4,0
	Total	125	100,0

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, penulis sekurang-kurangnya dapat mengklasifikasikan pesantren ke dalam empat model: *pertama*, model *agro industry entrepreneurship* yaitu basis utama pemberdayaan ekonomi pesantren didasarkan kepada posisinya berada di kawasan yang sangat kaya dengan potensi alam pertanian; *kedua*, model *multi finance services entrepreneurship*

yaitu basis utama pemberdayaan ekonomi pesantren didasarkan kepada posisinya berada di kawasan perdagangan dan jasa; dan ketiga, model *social entrepreneurship* yaitu basis utama pemberdayaan ekonomi pesantren didasarkan kepada posisinya berada di kawasan pemukiman padat penduduk yang berada di perkotaan; dan keempat, model *techno entrepreneurship* yaitu basis utama model pemberdayaan ekonomi pesantren didasarkan kepada posisinya berada di kawasan industri.¹⁰

Salah satu permasalahan yang ingin dikaji lebih komprehensif dalam penelitian disertasi ini adalah mengapa sejumlah pesantren kini semakin progresif mengembangkan paradigma *social entrepreneurship* dalam manajemen pendidikannya dan berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat? Menurut hemat penulis, fenomena semacam ini tentu tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dilatarbelakangi oleh kesadaran kolektif semua entitas di pesantren untuk tidak lagi terjebak dalam pengembangan bidang ilmu-ilmu keagamaan, tetapi mulai berani tampil menerobos masuk ke bidang sosial kemasyarakatan, dan terutama bidang ekonomi. Hal ini merupakan respon untuk menjawab sejumlah tantangan dan tuntutan yang harus dihadapi pesantren berkenaan dengan problematika sosial yang semakin kompleks, terutama berkaitan dengan masalah indeks pembangunan sumber daya manusia dan kesejahteraan ekonomi.¹¹

Misalnya, *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* merilis data bahwa hingga Desember 2019, indeks pendidikan di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga. GTCI merilis Peringkat I ditempati Singapura skor 77,27, Peringkat II Malaysia skor 58,62, Peringkat III Brunei Darussalam 49,91, Peringkat IV Filipina skor 40,94; Peringkat V Thailand skor 38,61 dan Peringkat

¹⁰ Penulis mengklasifikasikan empat model pesantren *entrepreneurship* ini diolah dari berbagai sumber selama melakukan studi pendahuluan, yaitu hasil kajian literatur, kajian penelitian terdahulu, dan pengamatan lapangan (observasi) terhadap beberapa pesantren yang mengembangkan konsep *entrepreneurship* pada beberapa wilayah di Indonesia.

¹¹ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", *Economica*, Vol. 6, No. 1, (Mei, 2015): 37-55.

VI ditempati Indonesia skor 38,61. Hal ini berbanding lurus dengan masih tingginya angka pengangguran di Indonesia, yang mana BAPPENAS merilis data hingga Desember 2019 tercatat sekitar 7,05 juta orang (5,28%) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tahun 2020-2021 diprediksi akan naik di kisaran angka 10-12 Juta (9,2%) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Kondisi di atas saat ini diperparah lagi dengan krisis ekonomi global dan domestik disebabkan oleh bencana Pandemic Covid-19 yang berdampak kepada meningkatnya angka pengangguran, meruntuhkan semua tatanan ekonomi, meningkatnya inflasi dan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun hingga Kuartal IV 2020 di mana ekspektasi pertumbuhan ekonomi 2,3 %, berarti selama 2020 tumbuh minus sekitar 2,0 %., dan bahkan hingga Kwartal II 2020 tercatat - 5,32%. Tahun 2021 diprediksi dapat tumbuh 3,8% yang berarti turun dari target minimum sebesar 4,5%. Hal tersebut ditambah ancaman resesi ekonomi dengan beberapa indikator: PDB negatif; pengangguran meningkat; menurunnya penjualan retail; penurunan daya beli masyarakat; penurunan pendapatan; dan kontraksi manufaktur dan infrastruktur jangka panjang, sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini.¹²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Deni Kamaludin Yusup, "Covid-19, Ekonomi Indonesia, dan Omnibus Law," *makalah Webinar Forum Diskusi Dosen FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Oktober 2020.



Grafik 1.3

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II Tahun 2020

Sejak akhir 2018, masalah-masalah sosial di masyarakat seperti kurang kesejahteraan hidup dan pengangguran yang masih tinggi menjadi fokus pemerintah yang sulit untuk diatasi sampai saat ini. Menurut Reginald dan Mawardi akar dari permasalahan tersebut adalah keterbatasan lapangan kerja dan kurangnya minat berwirausaha.¹³ Sebanyak 5,34 persen adalah persentase Tingkat Pengangguran Terbuka menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Per Agustus 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka dimanfaatkan untuk menghitung tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja.

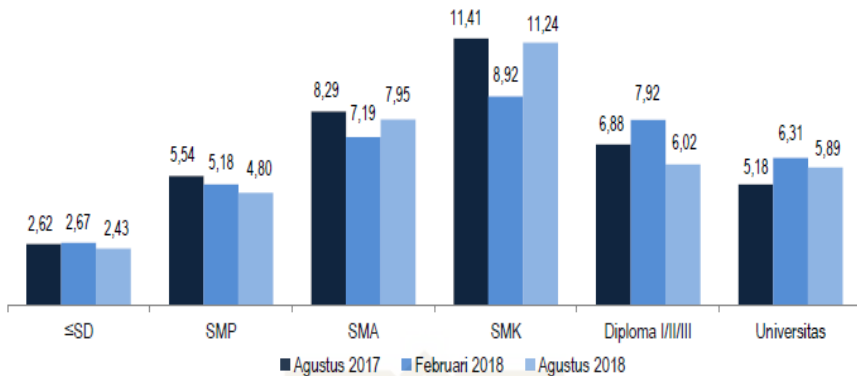
¹³ Azel Raoul Reginald dan Imron Mawardi, “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, *JESTT*, Vol. 1, No. 5, (Mei, 2014): 333-345.

Tabel 1.3
Data Angka Pengangguran di Indonesia

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Setahun Lalu	Semester Lalu	Saat Ini	Perubahan 1 Tahun		Perubahan 1 Semester	
	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	(Agt 2017–Agt 2018)		(Feb 2018–Agt 2018)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang			juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	192,08	193,55	194,78	2,70	1,41	1,23	0,64
Angkatan Kerja	128,06	133,94	131,01	2,95	2,30	-2,93	-2,19
Bekerja	121,02	127,07	124,01	2,99	2,47	-3,06	-2,41
Pengangguran	7,04	6,87	7,00	-0,04	-0,57	0,13	1,89
Bukan Angkatan Kerja	64,02	59,61	63,77	-0,25	-0,39	4,16	6,98
Sekolah	16,49	15,61	16,53	0,04	0,24	0,92	5,89
Mengurus Rumah Tangga	39,92	36,01	39,65	-0,27	-0,68	3,64	10,11
Lainnya	7,61	7,99	7,59	-0,02	-0,26	-0,40	-5,01
	persen			persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,50	5,13	5,34	-0,16		0,21	
Perkotaan	6,79	6,34	6,45	-0,34		0,11	
Pedesaan	4,01	3,72	4,04	0,03		0,32	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66,67	69,20	67,26	0,59		-1,94	
Laki-Laki	82,51	83,01	82,69	0,18		-0,32	
Perempuan	50,89	55,44	51,88	0,99		-3,56	

Kemudian, TPT di perkotaan lebih tinggi dibanding di pedesaan, hal ini berdasarkan daerah tempat tinggal. Persentase TPT Agustus 2018, di perkotaan sebesar 6,45 persen dan di pedesaan sebesar 4,04 persen. Sedangkan pada 2017 TPT perkotaan lebih besar 0,34 persen poin, sedangkan pedesaan sebesar 0,03 persen poin. Melihat persentase TPT berdasarkan tingkat pendidikan pada Agustus 2018 untuk mereka yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih lebih unggul dibanding lulusan sekolah lainnya yaitu dengan persentase 11,24 persen. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas adalah 7,95 persen. Ini menunjukkan masih ada tenaga kerja yang tidak terserap dengan baik di dunia kerja untuk lulusan tingkat SMA dan SMK. Namun TPT SD jauh lebih rendah daya serap tenaga kerjanya dengan persentase sebesar 2,43 persen. Mereka lebih cenderung bersedia bekerja serabutan agar menghasilkan uang.¹⁴

¹⁴ Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018”, *Jurnal Statistika*, No. 92/11/Th. XXI, (05 November 2018).



Grafik 1.4

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen)

Di era yang tingkat kompetitifnya tinggi seperti ini, dunia pendidikan tidak bisa hanya mencetak lulusan yang berkualitas tapi juga harus memiliki jiwa wirausaha. Jadi orientasinya bukan hanya untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas tapi juga wirausahawan yang berkualitas dengan kuantitas yang banyak juga. Dengan banyaknya jiwa-jiwa *entrepreneurship* maka akan menjadi solusi bagi pemerintah dalam mengatasi lapangan kerja yang sedikit dan dengan begitu tingginya daya serap tenaga kerja dan pendapatan masyarakat pun meningkat sehingga pengangguran berkurang. Dunia pendidikan menjadi tumpuan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terdidik dan diharapkan mampu menghadapi tantangan era kompetitif.

Mengacu pada permasalahan ekonomi di atas, salah satu ranah pendidikan di Indonesia dapat menjadi tumpuan juga yaitu Pendidikan Islam. Dunia pendidikan islam tidak cukup menguasai teori saja namun juga harus bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Sederhananya, pendidikan tidak hanya berperan memberikan ilmunya namun juga harus mampu memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendidikan yang seperti itu adalah pendidikan yang orientasinya pada wirausahawan yang memiliki jiwa-jiwa pemberani dan

memiliki keinginan untuk menghadapi masalah hidup, lalu memiliki jiwa kreatif yang mencari solusi dan mengatasi masalah tersebut, jiwa mandiri yang tidak ketergantungan pada orang lain.¹⁵

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka pembangunan kompetensi, kapasitas pesantren dan santri merupakan sesuatu yang harus sehingga mampu berkompetisi secara kompetitif di dunia global, dimana pesantren memiliki keharusan untuk mampu mencetak lulusan atau alumni yang memiliki kompetensi dalam tiga hal yaitu kompeten dan produktif secara spiritual, lalu kompeten dan produktif secara sosial, dan kompeten dan produktif dalam hal ekonomi.¹⁶

Pesantren di Indonesia berjumlah 21.521 dengan total 3.818.469 santri. Dari sisi penyebarannya, sebanyak 4815 pesantren berada di Jawa Barat, 3141 di Jawa Timur, 2114 di Jawa Tengah, 1365 di Banten, 498 di Nangroe Aceh Darussalam, 232 di Lampung, 236 di Nusa Tenggara Barat, 178 di Sumatera Utara, 171 di Sulawesi Selatan, 158 di Kalimantan Selatan, 152 di Sumatera Barat, dan di propinsi lainnya rata-rata terdapat puluhan pesantren. Dari jumlah tersebut, terdapat sejumlah pesantren berciri khas pengembangan kewirausahaan. 1529 pesantren mengembangkan bidang pertanian dan agribisnis, 404 pesantren mengembangkan bidang perindustrian, 111 pesantren bidang perdagangan dan 41 pesantren mengembangkan bidang ekonomi kelautan dan perikanan.¹⁷

Dewasa ini sebagian pesantren memang telah berusaha melaksanakan aktivitas ekonomi produktif dalam aktivitas pesantren dan aktivitas pendidikan. Saat ini sudah banyak pesantren mendirikan Koperasi Pondok Pesantren. Saat ini jumlah kopontren di

¹⁵ Abdul Rahmat, "Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini", *Jurnal Pedagogika*, Universitas Negeri Gorontalo, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 2 No. 1, (2011): 1.

¹⁶ Harjito dkk, "Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren Se Karesidenan Kedu Jawa Tengah", *Jurnal Fenomena*, Vol. 6, No. 1, (Maret 2008): 1-19.

¹⁷ Tim Pekapontren, *Potensi Ekonomi Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 2004), dalam R. Lukman Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung", *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2011): 1-17.

Indonesia adalah seanyak 1.400 unit.¹⁸ Pesantren masih harus terseok-seok langkahnya menurut Azizah¹⁹ karena adanya ekonomi pesantren yang kurang stabil. Minimnya tipikalitas pondok pesantren yang telah maju dan mampu menyejajarkan serta menyeiringkan langkahnya perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, perlu strategi untuk menata langkah menuju perbaikan dalam sistem di pondok pesantren masih sangatlah sulit dilakukan karena mereka masih belum mengalami kemapanan ekonomi.

Pengembangan ekonomi di pesantren dipandang dapat menjadi lokomotif perjuangan bagi keberlangsungan dan perluasan fungsi pesantren. Pemberdayaan santri dalam bidang ekonomi merupakan wujud peran pesantren dalam melahirkan generasi pengusaha muslim yang unggul di masa mendatang. Demikian pula pemberdayaan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawab pesantren dalam mengayomi masyarakat, mendorong pengembangan sosial ekonomi masyarakat.²⁰ Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan yang mencetak kader-kader pemikir dan ulama, namun juga lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan juga diharapkan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.²¹

Misalnya, pengembangan bisnis dan pemberdayaan menjadi bagian dari perluasan misi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Pada pesantren yang merupakan bagian dari pendidikan Islam pemberdayaan ekonomi dapat berhasil. Pesantren terpadu yang terstruktur dan berkesinambungan dalam suatu lingkungan yang mendukung serta jaringan antar elemen masyarakat yang kuat dalam

¹⁸ Sutatmi dkk, "Program Pendidikan Wirausaha Berwawasan Gender Berbasis Jasa Boga Di Pesantren Salaf, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 16, No.1, (2011): 1-10.

¹⁹ Siti Nur Azizah, "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)", *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, (2016): 77-96.

²⁰ Rizal Muttaqin, "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. I, No.2, (Desember, 2011): 66-94.

²¹ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", *Jurnal Economica*, Vol. 6, No. 1, (Mei, 2015): 37-56.

azas kekeluargaan berdasar komitmen pengabdian pada pesantren dan masyarakat yang hakikatnya bermakna pengabdian pada Allah SWT sebagai aplikasi kewajiban ibadah.²²

Upaya serupa juga dilakukan oleh Pesantren Hidayatullah di Deli Serdang, di mana berhasil mewujudkan kemandirian sosial ekonomi pesantren melalui program pemberdayaan berbasis santri dan dirasakan manfaatnya baik oleh pesantren, santri, orang tua dan masyarakat sekitarnya dalam bentuk pengembangan desa binaan.²³ Hal ini tampaknya sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa pengelolaan ekonomi pesantren melalui memperkenalkan santri dengan dunia usaha telah berhasil memotivasi mereka agar berwirausaha mampu hidup mandiri di masa depan.²⁴

Gambaran di atas menunjukkan bahwa pesantren punya kapasitas untuk dikembangkan menjadi salah satu role model pemberdayaan ekonomi, seperti dijelaskan oleh Rokhlinasari: *pertama*, budaya organisasi di pesantren akan membantu pengembangan *entrepreneurship skill* santri; *kedua*, budaya organisasi pesantren sangat kental dengan etos kerja Islami; dan *terakhir*, karakter budaya organisasi pesantren cukup kuat, yang ditandai adanya loyalitas bersama untuk mengembangkan jiwa *entrepreneur* dan kreatif.²⁵

Persoalan yang mungkin perlu dicermati berikutnya adalah bagaimana pesantren memiliki kontribusi yang nyata dalam menghadapi *ASEAN Economic Community (AEC)*: *pertama*, peran pengembangan ilmiah dan sosialisasi ekonomi berdasarkan ilmu

²² R. Lukman Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung", Inferensi, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2011): 1-17.

²³ Syahid Ismail, "Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri: Studi Kasus Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, *Perspektif Sosiologi*, Vol. 4, No. 1, (Januari, 2016): 56-71.

²⁴ Khotibul Umam, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha", *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol. 03, No. 01, (Juni 2016): 47-64.

²⁵ Sri Rokhlinasari, "Budaya Organisasi Pesantren dalam Pengembangan Wirausaha Santri di Pesantren Wirausaha Lan Taburo Kota Cirebon", *Jurnal Holistik*, Vol. 15, No. 02, (2014): 443-460.

agama ke masyarakat; *kedua*, mewujudkan praktikum nyata dalam kegiatan ekonomi; *ketiga*, pondok pesantren dapat berfungsi sebagai produksi kelembagaan dengan menggerakkan santri dan orang-orang di dalamnya, yang berdampak positif dalam memberdayakan masyarakat di sekitarnya.²⁶

Dengan demikian, setiap pesantren atau lembaga sosial kemasyarakatan dipandang mempunyai potensi pengembangan ekonomi, mempunyai peluang yang sama dalam pemberdayaan ekonomi umat. Konsep modal sosial yang awalnya diartikan sebagai kepercayaan sosial, norma dan jaringan, di mana masyarakat dapat menggambarkan penyelesaian problem umum,²⁷ kini telah berkembang menjadi sebuah potensi yang berguna untuk mengoptimalkan peran individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, khususnya pengentasan kemiskinan.²⁸

Seperti ditegaskan oleh Fukuyama, modal sosial atau social capital memiliki elemen inti yaitu saling percaya.²⁹ Maksudnya di sini ialah, pembangunan yang berhasil pasti didasari oleh saling percaya, kemudian pembangunan tersebut dapat mengkreasi sehingga saling percaya dapat terus terakomodir. Modal sosial menjadi model baru untuk memperkuat *social networking*, *norm of trust*, *reciprocal relationship* dan *mutual benefit*.³⁰ Fukuyama kembali memberi penjelasan bahwa modal sosial diikat oleh nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi oleh masyarakat setempat, ini

²⁶ Ulin Nuha, "The Role of Pondok Pesantren In Encountering Asean Economic Community (AEC)", *ADDIN*, Vol. 10, No. 2, (August 2016): 365-377.

²⁷ M. Woolcock dan D. Narayan, "Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy", *The World Bank Research Observer*, Vol. 15, No. 2, (2000): 225-249.

²⁸ R. Putnam, "The Prosperous Community: Social Capital and Community Life", *The American Prospect*, Vol. 13, No. 1, (1993): 35-42.

²⁹ Francis Fukuyama, "Social Capital; Civil Society and Development", *Third World Quarterly*, Vol. 22, No. 1, (2001): 7-20.

³⁰ Yulius Slamet Saheb, dan Ahmad Zuber, "Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, (Oktober, 2013): 17 – 34.

menjadi pengikat dimensi yang membuat masyarakat bersekutu dalam mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan.

Dewasa ini, kemiskinan memang menjadi problematika sosial di Indonesia maupun di dunia.³¹ Menurut Farahdilla,³² kehadiran pesantren diharapkan menjadi alternatif untuk membantu masalah pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (*social entrepreneurship*). Meski diakui bahwa kebanyakan pesantren masih banyak memposisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, namun ada beberapa pesantren saat ini telah berubah turut berperan dalam mengatasi berbagai persoalan sosial yang ada masyarakat, diantaranya ekonomi, sosial, dan politik.³³

Kewirausahaan sosial menjadi spirit baru di Indonesia, kemunculannya ditandai dengan banyaknya institusi mengadakan seminar atau lokakarya tentang kewirausahaan sosial, lalu di beberapa kampus adanya pusat studi kewirausahaan sosial, munculnya Asosiasi Kewirausahaan Indonesia (AKSI) pada tanggal 16 November 2009.³⁴ Fenomena tersebut membuat banyak pesantren turut serta dalam mengembangkan kewirausahaan sosial sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi di Indonesia.³⁵

Namun yang menjadi permasalahan adalah sejauhmana pesantren mampu menjawab setiap tantangan ekonomi dan

³¹ Dakir dan Umiarso, "Pesantren dan Perubahan Sosial: Optimalisasi Modal Sosial Bagi Kemajuan Masyarakat", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. 14, No. 1, (Januari-Juni, 2017): 1-22.

³² Farahdilla Kutsiyah, "Analisis Modal Sosial dan Biaya Transaksi Pengembangan Agribisnis di Pesantren (Kasus: Program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat pada Dua Pesantren di Kabupaten Pamekasan)," *Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, 2018), i.

³³ Ugin Lugina, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, (Desember, 2017): 53-64.

³⁴ Hardi Utomo, "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial", *Among Makarti*, Vol. 7 No. 14, (Desember 2014): 1-16.

³⁵ Siti Najma, "Kewirausahaan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim, Sarwah*, Vol. 15, No. 1, (Januari – Juni, 2016): 57-70.

mempunyai solusi untuk menghadapi problematika sosial di era globalisasi. Kesenjangan ekonomi dan tantangan globalisasi dewasa ini semakin kompleks, sehingga memunculkan dampak negatif yang tidak sedikit. Dalam ranah ekonomi, globalisasi tampaknya telah memunculkan permasalahan sosial yang cukup serius.

Ada banyak realita sosial yang tidak bisa dipandang sebelah mata yang menjadi bagian dari masalah masyarakat miskin diantaranya, tindak kriminalitas tinggi, pengangguran tinggi, dan gizi buruk. Dalam konteks inilah, penulis ingin mengkaji bagaimana peran pesantren hadir dan memberikan suatu solusi nyata dalam mengatasi setiap permasalahan di atas. Alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah semangat kewirausahaan yang terus ditingkatkan bagi individu dan kelompok yang ada di masyarakat, salah satunya melalui mengenalkan dan mengembangkan kewirausahaan sosial di pondok Pesantren.³⁶

Meskipun bukan isu yang baru, pengembangan *social entrepreneurship* di pesantren dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Adanya aspek pemahaman ekonomi yang berbasis dari religiositas dan nilai moral menjadikan kewirausahaan sosial sebagai salah satu solusi yang bisa digunakan dalam pemecahan masalah sosial. Sehingga, penerapannya pada pondok pesantren menjadi angin segar. Dalam kajian ilmu ekonomi, penerapan *social entrepreneurship* dianggap merefleksikan ekonomi islam dengan adanya maksud dan tujuan yang selaras.³⁷

Santri tidak hanya mengimplementasikan ilmu agama yang diperoleh dari pesantren, namun juga harus mampu menggiatkan diri dalam mengasah kemampuannya dalam berwirausaha, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pemahaman membuka usaha sendiri pada kewirausahaan sangat sempit jika dilihat kembali.

³⁶ Siti Najma, "Kewirausahaan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim, Sarwah*, Vol. 15, No. 1, (Januari – Juni, 2016): 57-70.

³⁷ Muhammad Isnain Nurfaqih, Rizqi Anfanni Fahmi, "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Working Paper Keuangan Publik Islam* No. 8 Seri 1 (2018): 1-15.

Kewirausahaan di sini dapat diartikan sebagai suatu hal yang mengubah pola pikir, mentalitas, dan perubahan sosial budaya. Misalnya, mengasah kecakapan hidup seseorang, seperti bercocok tanam, beternak, budidaya ikan, berdagang, bengkel otomotif, dan mebel.³⁸

Salah satu fenomena menarik dan menjadi fokus penelitian disertasi ini adalah penerapan konsep *social entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, yang mana pondok pesantren ini didirikan tanggal 16 Februari 1993 oleh Dr. KH. Abun Bunyamin, MA, yang telah mewakafkan tanah milik sendiri untuk mengembangkan pesantren Al-Muhajirin tersebut. Kampus I berlokasi di Jalan Veteran 155 Kelurahan Nagrikaler RT.41 RW.05 Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Propinsi Jawa Barat. Bermula dengan 18 santri yang berasal dari Purwakarta, Sumedang, Karawang dan Subang, namun jumlah santri makin bertambah dari tahun ke tahun dengan lebih dari 2500 santri dan menjelma menjadi salah satu pesantren terbesar di Purwakarta, Jawa Barat.

Seperti halnya pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta pada awalnya hanya menerapkan konsep *Islamic Boarding School* pada bidang agama saja, yaitu membiasakan shalat berjamaah, shalat dhuha, puasa sunat, dzikir pagi dan sore, kajian kitab kuning, percakapan bahasa Arab dan Inggris, tahsin dan tahfidz al-Quran.³⁹ Namun seiring dengan tuntutan zaman dan lokasinya berada di pusat perkotaan padat penduduk dan pusat perdagangan, telah mendorong Dr. KH. Abun Bunyamin sebagai *Founding Father* untuk mengembangkan penerapan konsep *social entrepreneurship* di pesantren tersebut agar berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

³⁸ Sunarsih, Ratih Rahmawati, Bagus Qomaruzzaman, "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember", *Relasi: Jurnal Ekonomi*, Vol. 18 (2013): 1-18.

³⁹ Editor, "Profil Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta Jawa Barat", lihat dalam <http://www.almuhajirin.ac.id/profil/> 12 Februari 2019, Pukul 12.54.

Kondisi ekonomi dan politik saat Pesantren Al-Muhajirin berdiri sangat tidak stabil. Namun kesulitan tersebut dihadapi dengan baik oleh Pesantren Al-Muhajirin sehingga membuat mereka tangguh dan tak berhenti berpindah dari satu kondisi ke kondisi lainnya yang lebih baik. Dr. KH. Abun Bunyamin, MA selaku *Founding Father* dalam perkembangannya mengubah paradigma pendidikan di Pesantren Al-Muhajirin dari pesantren tradisional menjadi pesantren modern yang menerapkan konsep *social entrepreneurship*. Figur Dr. KH. Abun Bunyamin, MA beserta Istrinya, Hj. Euis Mahmudah punya motivasi dan keinginan kuat bahwa kelak para santri lulusan Madrasah Aliyah Pesantren Al-Muhajirin memiliki wawasan keilmuan yang unggul dan akhlak yang kokoh yang diimbangi dengan kemandirian ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, diketahui bahwa beberapa alasan yang mendorong penerapan konsep *social entrepreneurship* di Pesantren Al-Muhajirin. Dalam penuturuannya, Dr. K.H. Abun Bunyamin, MA menjelaskan:

Penerapan konsep *social entrepreneurship* di Pesantren Al-Muhajirin didasari oleh lima alasan, antara lain: *pertama*, Pesantren Al-Muhajirin ingin menghasilkan lulusan yang bukan hanya menguasai ilmu-ilmu agama, tetapi juga memiliki keahlian dan kemandirian ekonomi, sehingga dapat berkontribusi dalam membentuk santri yang mandiri; *kedua*, Pesantren Al-Muhajirin memiliki sejumlah badan usaha sebagai modal berharga untuk mendukung dan membekali para santrinya di bidang wirausaha, sehingga dapat berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat; *ketiga*, Pesantren Al-Muhajirin mendapatkan dukungan lingkungan sosial yang *notabene* masyarakat sekitarnya yang sebagian besar merupakan pelaku usaha kecil dan menengah; *keempat*, Pesantren Al-Muhajirin memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang memadai dengan memiliki area kampus di tiga lokasi yang saling berdekatan dan didukung oleh lingkungan sosialnya; dan *kelima*, Pesantren Al-Muhajirin juga memiliki sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi untuk mendidik para santrinya dalam berbagai bidang keilmuan dan keahlian.

Kelima alasan di atas kini telah membuahkan hasil, di mana cita-cita luhur mereka selalu ingin memberi yang terbaik bagi umat sehingga mulai terlihat di masyarakat. Prinsip mengabdikan menjadi landasan utama dalam membangun semangat dan membentuk sikap mandiri di kalangan santri yang dididik berbagai ilmu agama sekaligus dilatih berwirausaha. Kini, Pesantren Al-Muhajirin telah memiliki asset yang sangat banyak di bidang usaha dan bisnis seperti Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT), usaha Laundry, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan Umroh, Dompot Sabilillah Al-Muhajirin, usaha percetakan (*printing*), perikanan, pertanian dan perkebunan, catering, pabrik roti, kantin, dan bisnis lainnya yang melibatkan warga sekitarnya.

Menurut hemat penulis, tampaknya telah terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara pesantren dengan warga masyarakat di sekitarnya untuk bersama-sama saling menopang dan mengintegrasikan antara aktivitas pendidikan dan wirausaha (bisnis). Hal ini terlihat dalam fakta beberapa tahun terakhir ini, Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta dikenal sebagai mandiri secara aspek perekonomian. Al-Muhajirin tidak hanya berhasil memberdayakan ekonomi santri dan pesantren tapi juga masyarakat sekitarnya, terkhusus bagi masyarakat kelas bawah dan menengah yang bertempat tinggal di sekitar Al-Muhajirin, yang diaplikasikan melalui kegiatan eksternal oleh santri.⁴⁰

Karena sangat bervariasi jumlah santri, maka yang akan disasar sebagai obyek penelitian ini adalah kemandirian ekonomi santri lulusan Madrasah Aliyah di Pesantren Al-Muhajirin. Penulis berpendapat bahwa Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan konsep *social entrepreneurship* dan memiliki *core business* yang jelas, serta telah menerapkan pola pembelajaran ekonomi, yang kemudian berimplikasi kepada kemandirian santri dan juga berkontribusi positif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji

⁴⁰ Marfu' Muhyidin Ilyas, *Hijrah Yang Mengubah: Perjuangan KH. Dr. Abun Bunyamin Dalam Membangun Al-Muhajirin*, (Purwakarta: Taqaddum, 2016), vii.

lebih jauh dan diangkat menjadi topik penelitian disertasi yang berjudul *Model Pemberdayaan Social Entrepreneurship Berbasis Nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat*.

B. Rumusan Masalah

Pondok Pesantren idealnya menjadi lembaga pendidikan yang kental dengan nilai-nilai keislaman dan diharapkan mampu berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, masalah yang akan diangkat dalam penelitian adalah bagaimana implementasi konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren berimplikasi terhadap kemandirian santri dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Untuk menjawab masalah tersebut, penulis menurunkannya ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat?
3. Bagaimana model penerapan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat?
4. Bagaimana implikasi penerapan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam terhadap pengembangan Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta dan masyarakat sekitarnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian disertasi ini bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan implementasi konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat;

- b. Menemukan kendala yang dihadapi dan menganalisis strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat;
- c. Menemukan model penerapan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat;
- d. Menemukan implikasi penerapan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam terhadap pengembangan Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta dan masyarakat sekitarnya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian terkait penerapan konsep kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) pada pesantren masih sangat jarang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian disertasi ini dapat mengembangkan konsep dan teori yang sudah ada sebelumnya, khususnya tidak menutup kemungkinan dapat menemukan konsep dan teori baru tentang pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren;
 - b. Dapat dijadikan referensi yang sangat penting dalam mengembangkan konsep dan teori pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren.
- 2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pondok pesantren lainnya, dapat mengembangkan penerapan konsep dan teori pemberdayaan *Islamic Social Entrepreneurship* sehingga berguna bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat secara praktis dan berkelanjutan (*sustainable*) serta dapat bertahan di era global;

- b. Bagi masyarakat, dapat menjadi rujukan dan tambahan informasi untuk bekerjasama saling menguntungkan dengan pondok pesantren dalam berbagai program pemberdayaan *Islamic Social Entrepreneurship*;
- c. Bagi pengampu kebijakan, hasil penelitian disertasi ini dapat menjadi rujukan dalam mengambil kebijakan tentang *role model* penerapan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam di pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Fokus utama penelitian ini adalah berangkat dari permasalahan bahwa Pondok Pesantren idealnya menjadi lembaga pendidikan yang kental dengan nilai-nilai keislaman dan mampu berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam belum sepenuhnya diimplementasikan di Pondok Pesantren. Untuk membahasnya, penulis berupaya melakukan studi pelacakan terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji pemberdayaan ekonomi di pesantren, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muttaqin, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 1, No.2, (Desember, 2011).⁴¹ Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah menemukan besaran pengaruh variabel pembinaan dan kepemimpinan kiyai terhadap kemandirian ekonomi santri. Peneliti tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang bersumber kepada angket dan kuesioner, serta dianalisis uji hipotesis dengan menggunakan SPSS baik secara parsial maupun simultan. Penelitian tersebut

⁴¹ Rizal Muttaqin, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 1, No.2, (Desember, 2011): 65-94.

menyimpulkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi spiritual (motivasi akidah, motivasi ibadah dan motivasi muamalah) dengan variabel kemandirian ekonomi santri; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kyai dengan variabel kemandirian ekonomi santri; dan (3) terdapat hubungan yang positif antara variabel pembinaan yang dilakukan pesantren dengan variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain, pembinaan yang dilakukan pesantren mempunyai hubungan dan berdampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lukman Fauroni, “*Model Bisnis Berbasis Ukhuwah: Studi Kasus Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung*”, (Disertasi: Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah menemukan penerapan model bisnis berbasis ukhuwah dengan mengambil lokus di Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang bersumber kepada hasil pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian tersebut menyimpulkan: (1) pesantren dapat membangun model bisnis melalui proses terpadu; (2) keunggulan daya saing yang dimiliki oleh entitas bisnis pesantren merupakan konsekuensi model bisnis berbasis ukhuwah; dan (3) dapat mengantarkan pesantren dan masyarakat pada keberdayaan ekonomi dan tingkat kesejahteraan yang baik. Hal tersebut dibuktikan oleh Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung melalui pemberdayaan terpadu yaitu pendidikan bisnis dan ekonomi serta memberdayakannya, bertahap, dan berkesinambungan, dan sinergis dalam naungan pesantren serta kekuatan jaringan antar elemen yang kokoh.⁴²

Ketiga, penelitian yang dilakukan Daniar, “*Ekonomi Kemandirian Berbasis Kopontren*”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1,

⁴² Lukman Fauroni, “*Model Bisnis Berbasis Ukhuwah: Studi Kasus Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung*,” (Disertasi, Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 255-257.

No. 2, (Juli 2013).⁴³ Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut berangkat dari hipotesis bahwa kemandirian ekonomi pesantren masih lemah disebabkan belum optimalnya manajemen pengelolaan kopontren. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang bersumber kepada hasil pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pesantren merupakan motor penggerak dalam pemberdayaan ekonomi umat yang berperan sebagai lembaga sosial. Pemberdayaannya melalui Kopontren ini dilaksanakan secara langsung yang terdiri dari perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan evaluasi program-program yang sudah dijalani oleh koperasi bersama guru, santri dan kyai bersama dengan Badan Waqaf yang bersinergi untuk menentukan keputusan bersama.

Keempat, penelitian yang dilakukan Siswanto dkk, “Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren”, dalam *International Journal of Business & Behaviour Sciences*, Vol. 3, No. 2, (2013).⁴⁴ Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah menemukan pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap *entrepreneurial motivation* dan pengalaman wirausaha pengurus pondok pesantren Sidogiri. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang bersumber kepada angket dan kuesioner, serta dianalisis uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada lingkungan eksternal dan internal yang tampak pada pengalaman wirausaha pengurus Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) terbukti merupakan bentuk aktivitas pendorong pengembangan bisnis dan kewirausahaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Azel Raoul Reginald dan Imron Mawardi, “Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, dalam *JESTT*, Vol. 1, No. 5, (Mei, 2014).⁴⁵

⁴³ Daniar, “Ekonomi Kemandirian Berbasis Kopontren, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2013): 203-216.

⁴⁴ Siswanto dkk, “Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren, *International Journal Of Business & Behaviour Sciences*, Vol. 3, No. 2, (2013): 42-54.

⁴⁵ Azel Raoul Reginald dan Imron Mawardi, “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan,” *JESTT*, Vol. 1, No. 5, (Mei, 2014): 333-345.

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah bagaimana kewirausahaan sosial menjadi modal berharga untuk membangun kemandirian ekonomi pondok pesantren. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang bersumber kepada hasil pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian ini menyimpulkan, pelaksanaan kewirausahaan sosial di Pesantren Sidogiri dapat dilihat dari inovasi pembentukan lembaga kewirausahaan sosial seperti Kopontren, BMT Masalahah, Koperasi Agro Sidogiri, BPRS UMMU Sidogiri, dan Buletin Sidogiri. Pembentukan lembaga kewirausahaan sosial ini merupakan gagasan dari masyarakat madani sebagai tugas menjaga kegiatan ekonomi, menyampaikan dakwah islam, berbisnis, dan memberikan nilai sosial bagi masyarakat.

Keenam, penelitian yang dilakukan Syahid Ismail, “*Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri: Studi Kasus Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang*”, dalam *Perspektif Sosiologi*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2015).⁴⁶ Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana metode yang dikembangkan oleh pesantren untuk memberdayakan santri di bidang ekonomi. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang bersumber kepada hasil pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren mengembangkan metode pemberdayaan berdasarkan kreativitas pesantren, seperti halnya melalui dewan santri, mewadahi potensi, pengabdian, kurikulum khas, dan berkoordinasi *bottom up*. Dasar pemberdayaan adalah pendidikan ekonomi dan dakwah. Beberapa hambatan yang dihadapi yaitu, SDM kurang mumpuni dan kurang kuantitas, sarana dan prasarana kurang, dan modal yang sedikit. Namun tetap memberi manfaat bagi santri, pesantren, dan masyarakat. Selain itu juga

⁴⁶ Syahid Ismail, “Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri: Studi Kasus Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang”, *Perspektif Sosiologi*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2015): 56-71.

memberikan prestasi dan pernah menjuarai ketahanan pangan pesantren pada tahun 2009.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, dalam *Jurnal Economica*, Vol. 6, No. 1, (Mei, 2015).⁴⁷ Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah mengapa pemberdayaan pesantren cenderung fokus pada bidang keagamaan dan belum optimal di bidang pemberdayaan ekonomi. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang bersumber kepada hasil pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian ini menyimpulkan, pesantren yang selama ini hanya berkutat dalam ilmu keagamaan pada dasarnya juga memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Ini merupakan tantangan bagi pesantren, karena banyak kendala seperti masih sporadis, kurang terkoordinasi, tidak institusional dan belum disertai dengan visi misi yang jelas, serta kurang perangkat pendukungnya. Jika berhasil ini akan merubah pola dakwah yang menitikberatkan cara *bi al-lisan* menjadi pola dawah bil hal di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks.

Kedelapan, penelitian Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M Shofiyullah, “Pesantren Berbasis Wirausaha: Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal”, dalam *Jurnal Dimas*, Vol. 15, No. 2, (November 2015). Masalah dalam penelitian ini difokuskan menemukan model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis wirausaha. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang bersumber kepada hasil pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian menyimpulkan bahwa pemberdayaan potensi kewirausahaan dilaksanakan dengan cara (1) melakukan kreasi inovasi sebagai bentuk respon kebutuhan masyarakat; (2) memanfaatkan barang bekas maupun baru secara optimal; (3) memanfaatkan waktu dengan intensif untuk menghasilkan barang

⁴⁷ Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, *Economica*, Vol. 6, No. 1, (Mei, 2015): 37-55.

ekonomis; dan (4) memanfaatkan lahan-lahan kosong agar berdaya guna dan produktif.⁴⁸

Kesembilan, penelitian yang dilakukan M. Falikul Isbah, “Examining the Socio-Economic Role of Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Indonesia”, Disertasi Program Doktor pada School of Humanities and Social Sciences, UNSW Canberra, Australia (Juni 2016). Masalah yang dikaji dalam penelitian disertasi ini difokuskan pada peran keterlibatan pesantren di Indonesia dalam masalah sosial ekonomi masyarakatnya dengan metode deskriptif-analitis dan pendekatan komparatif di empat pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren bergerak di luar bisnis inti pendidikan dan dakwah Islam mereka. Pesantren-pesantren tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sekitar mereka. Hasil penelitian ini juga telah menempatkan pesantren dalam minat ilmiah yang terus berkembang, menjadi aktor non-negara yang memiliki peran dalam penyediaan layanan kesejahteraan dan sekaligus sebagai lembaga pembangunan di tingkat akar rumput di Indonesia kontemporer.⁴⁹

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan Maharromiyati dan Suyahmo, “Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus”, dalam *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 5, No. 2, (2016).⁵⁰ Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah sejauhmana penerapan falsafah *Gusjigang* dijadikan sebagai modal sosial dan berimplikasi terhadap pemberdayaan wirausaha di pesantren. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang bersumber kepada hasil pengamatan, wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian ini

⁴⁸ Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M Shofiyullah, “Pesantren Berbasis Wirausaha: Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri Di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal, *Dimas*, Vol. 15, No. 2, (November 2015): 19-52.

⁴⁹ M. Falikul Isbah, “Examining the Socio-Economic Role of Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Indonesia,” *Disertasi* Program Doktor pada School of Humanities and Social Sciences, UNSW Canberra, Australia (Juni 2016).

⁵⁰ Maharromiyati dan Suyahmo, “Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus”, *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 5, No. 2, (2016): 163-172.

menemukan bahwa (1) Falsafah Gusjigang mengandung nilai karakter. Gus meliputi jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian Ji juga meliputi religius, rasa ingin tahu, dan gemar pembaca, dan Gang terdiri dari kerja keras, kreatif, dan mandiri; (2) Al-Mawaddah mewarisi pola partisipatif; (3) Al-Mawaddah mewarisi nilai karakter Gusjigang melalui internalisasi dan sosialisasi. Dan membutuhkan modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, norma, kreativitas, dan kemandirian; (4) Al-Mawaddah mengembangkan nilai karakter yang mengaju pada Gusjigang yaitu pewarisan nilai melalui kecerdasan budaya, pelestarian budaya lokal, membangun kemandirian ekonomi dan menumbuhkan semangat peduli lingkungan.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Mohd Adib Boulven, S. Abdullah, Azizan Bahari, A. J. Ramli, N. S. Hussin, Jamsari Jamaluddin, and Z. Ahmad, “Model of Islamic Social Entrepreneurship: A Study on Successful Muslim Social Entrepreneur in Malaysia”, *MATEC Web of Conferences* 150, 05093 (2018).⁵¹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan model kewirausahaan sosial Islami pada wirausaha sosial Muslim yang sukses didasarkan kepada al-Quran dan al-Sunnah serta perlu menerapkan *maqashid al-syariah* (memelihara agama, kehidupan, intelektual, keturunan, dan harta) ke dalam amalan nyata untuk mencapai *al-falah* (mencari keridhaan Allah SWT di dunia dan akhirat). Pengembangan model ini bukan hanya akan membantu wirausahawan sosial muslim yang sukses untuk menerapkan kewirausahaan sosial Islami di Malaysia, tetapi juga dapat menjadi panduan bagi wirausahawan sosial baru untuk belajar dan berlatih. Selain itu, diperoleh temuan bahwa mayoritas ahli dan muslim wirausaha sosial setuju dan merasakan unsur-unsur dalam model wirausaha sosial Islam bermanfaat dan membantu wirausahawan sosial muslim untuk menerapkan wirausaha sosial Islam; bantuan

⁵¹ Mohd Adib Boulven, S. Abdullah, Azizan Bahari, A. J. Ramli, N. S. Hussin, Jamsari Jamaluddin, and Z. Ahmad, “Model of Islamic Social Entrepreneurship: A Study on Successful Muslim Social Entrepreneur in Malaysia”, *MATEC Web of Conferences* 150, 05093 (2018): 1-6.

untuk mencari keridhaan Allah SWT; membantu meningkatkan aktivitas kewirausahaan sosial Islam di Malaysia; membantu meningkatkan kesadaran wirausahawan sosial muslim; dan membantu mengurangi masalah sosial di kalangan masyarakat di Malaysia.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Baqi Mustaghfiri, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Agribisnis di Pesantren Entrepreneur al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus”, Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2019. Ia menyimpulkan bahwa pemberdayaan agribisnis yang dilakukan oleh Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus terbukti mampu meningkatkan ekonomi alumni dengan berwirausaha agribisnis. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan wirausaha agribisnis dipandang lebih baik dibandingkan bekerja dengan kepada orang lain (perusahaan), dengan alasan selain memberikan kebebasan (tidak terikat), dilihat dari aspek pendapatan menjadi lebih lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.⁵²

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Luis Kholilur Rohman Saani, “Pengembangan Social Entrepreneurship Santri Berbantu Teknologi: Studi Kasus pada Platform Starla Education di Pesantren Sosial Roisus Shobur Sidoarjo” Tesis Program Magister, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pengembangan social entrepreneurship santri berbantu teknologi pada platform Starla Education menggunakan pendekatan experiential learning melalui kegiatan layanan seperti Kelas Online dengan konsep Massive Open Online Course (MOOC), Marketplace Guru Privat, EduTech Support System, Marketplace Jasa Asisten Pendidikan, Portal Lowongan Kerja dan Platform Komunitas Menulis. Di mana semua layanan tersebut menggunakan konsep marketplace dan e-commerce yang melibatkan pihak ketiga, yakni masyarakat secara luas dengan tujuan pemberdayaan. Faktor

⁵² Muhammad Baqi Mustaghfiri, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Agribisnis di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus,” *Tesis* Program Magister Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2019.

pendukung dan penghambat meliputi motivasi ruhaniyah karena pengabdian kepada pengasuh pesantren dan atas dasar hadits tentang menjaga kehidupan dunia dan akhirat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dikarenakan keterbatasan modal dan minimnya pengalaman kerja di dalam sebuah *startup* digital. Kontribusi pengembangan *social entrepreneurship* santri berbantu teknologi melalui *platform Starla Education* terhadap santri dan Pesantren Sosial Roisus Shobur dapat dibedakan menjadi dua, yakni *tangible profit* (keuntungan material) yakni tambahan pemasukan dan *intangible profit* (keuntungan non material) seperti meningkatkan sifat dan karakter positif bagi santri dan meningkatkan citra pesantren.⁵³

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Muhardi Muhardi, Dedih Surana, Nandang Ihwanuddin, dan Handri, “*Building Pesantren Entrepreneurship Through Internal Initiative And External Development*”, dalam *Jurnal Ta’dib Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1 (2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sampel 5 pesantren di Kabupaten Garut, Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pesantren dalam membangun kegiatan kewirausahaan dominan ditentukan oleh inisiatif dan kreativitas internal yang didorong oleh pengusaha/pengelola/penggagas pesantren, didukung oleh santrinya. Pesantren lain yang telah berhasil membangun kemandirian ekonominya juga telah mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui program one pesantren one product (OPOP) sebagai faktor pendorong pembangunan eksternal, yang memotivasi pesantren tersebut untuk berkontribusi dan membantu pemerintah mencapai tujuan program ini.⁵⁴

⁵³ Luis Kholilur Rohman Saani, “Pengembangan Social Entrepreneurship Santri Berbantu Teknologi: Studi Kasus pada Platform Starla Education di Pesantren Sosial Roisus Shobur Sidoarjo.” *Tesis* Program Magister, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

⁵⁴ Muhardi Muhardi, Dedih Surana, Nandang Ihwanuddin, dan Handri, “*Building Pesantren Entrepreneurship Through Internal Initiative and External Development*”, *Jurnal Ta’dib Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1 (2021): 78-84.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Tasiman, Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, dan Amin Pujiati, “Instilment of Entrepreneurship Values at Pondok Pesantren Wirausaha Kebon Cinta”, *Journal of Economic Education*, 10 (1), 2021. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Cinta dimaksudkan untuk menanamkan rasa kemandirian dan kerjasama antar santri sehingga mampu menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat dan bersaing serta menjalin kemitraan dengan semua lapisan masyarakat menggunakan keterampilan komunikasi dan kemampuan beradaptasi yang telah mereka pelajari. Hanya sedikit ustadz (guru laki-laki) dan ustadzah (guru perempuan) yang dapat mengajar dan membimbing santri dalam mengajarkan keterampilan/kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Cinta. Pesantren ini saat ini sedang berusaha mencari solusi yang tepat atas kekurangan ustadz/ustadzah yang dapat menunjang keterampilan kewirausahaan santri melalui kerjasama dengan berbagai pihak.⁵⁵

Keenambelas, penelitian yang dilakukan oleh Imam Turmudzi, “Implementation of Entrepreneurship Education at Pondok Pesantren At-Taahdzib Jombang East Java Indonesia”, dalam *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 9 (2), 2021: 1-10. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan (a) melaksanakan visi, misi, dan program berdasarkan manfaat bagi semua elemen yang terlibat, santri, pesantren dan mitra atau klien (b) menggunakan metode peer tutorial, menjadikan siswa senior sebagai mentor pendidikan. kewirausahaan (c) menumbuhkan kepedulian dan pemberdayaan bawahan secara adil dengan memperhatikan kebutuhannya baik dari aspek materil maupun psikologis tugas dan keikhlasan.⁵⁶

⁵⁵ Tasiman, Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, dan Amin Pujiati, “Instilment of Entrepreneurship Values at Pondok Pesantren Wirausaha Kebon Cinta”, *Journal of Economic Education*, 10 (1), 2021, 78–84.

⁵⁶ Imam Turmudzi, “Implementation of Entrepreneurship Education at Pondok Pesantren At-Taahdzib Jombang East Java Indonesia”, *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 9 (2), 2021: 1-10.

Ketujuhbelas, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Zahra Husnil Kamala dan Silviana Pebruary, “Establishment of Entrepreneurial Character Santri Based on Human Resources Management”, dalam *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, Volume 02, Issue 1, 2021. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter pondok pesantren Darul Falah Amsilati menggunakan metode kecermatan, penanaman disiplin, pembiasaan, penciptaan suasana kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Dari pembentukan karakter wirausaha tersebut telah dilakukan berbasis karakter SDM yang Islami, di mana shiddiq diajarkan dengan kejujuran, amanah dengan menekankan tanggung jawab, tabligh menyampaikan dengan benar, dan fathonah diwujudkan dengan pemilihan santri berdasarkan kriteria. Oleh karena itu, pesantren yang menggunakan prinsip sumber daya Islam dalam proses rekrutmen dan pembelajaran perlu terus ditingkatkan atau disempurnakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan membuat kelas khusus untuk membangun karakter bisnis.⁵⁷

Untuk lebih ringkasnya, penulis mencoba memetakan hasil penelusuran dan telaah pustaka dari hasil-hasil penelitian sebelumnya ke dalam tabel berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁷ Aulia Zahra Husnil Kamala dan Silviana Pebruary, “Establishment of Entrepreneurial Character Santri Based on Human Resources Management”, *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, Volume 02, Issue 1, 2021: 41-56.

Tabel 1.4
Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil
1	Rizal Muttaqin (2011)	Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Penelitian ini fokus pada mengukur pengaruh variabel pembinaan dan kepemimpinan kiyai terhadap kemandirian ekonomi santri	Deskriptif – Kuantitatif (SPSS)	Variabel pembinaan dan kepemimpinan kiyai terbukti berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi santri
2	Lukman Fauroni (2013)	Model Bisnis Berbasis Ukhuwah: Studi Kasus Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Fokus penelitian menemukan penerapan model bisnis berbasis ukhuwah dengan mengambil lokus di Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung	Deskriptif – Kualitatif	Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung terbukti menjadi salah satu pesantren yang menerapkan model pendidikan wirausaha yang berbasis pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan ekonomi dalam satu kesatuan
3	Daniar (2013)	Ekonomi Kemandirian Berbasis Kopontren	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Penelitian ini difokuskan pada optimalisasi peran pesantren selain sebagai lembaga pendidikan Islam juga menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi	Deskriptif – Kualitatif	Pesantren merupakan motor penggerak dalam pemberdayaan ekonomi umat yang berperan sebagai lembaga sosial melalui Kopontren
4	Siswanto (2013)	Entrepreneurial Motivation in	Mengkaji pendidikan	Fokus penelitian	Deskriptif –	Pada lingkungan eksternal dan

		Pondok Pesantren	wirausaha di Pondok Pesantren	pada mengukur pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap <i>entrepreneurial motivation</i> dan pengalaman wirausaha pengurus pondok pesantren Sidogiri	Kuantitatif (SPSS)	internal yang tampak pada pengalaman wirausaha pengurus Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) terbukti merupakan aktivitas pendorong pengembangan bisnis dan kewirausahaan
5	Azel Raoul Reginald dan Imron Mawardi (2014)	Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Fokus penelitian mengembangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai modal berharga untuk membangun kemandirian ekonomi pondok pesantren	Deskriptif – Kualitatif	Pelaksanaan kewirausahaan sosial di Pesantren Sidogiri dapat dilihat dari inovasi pembentukan lembaga kewirausahaan sosial seperti Kopontre, BMT Maslahah, Koperasi Agro Sidogiri, BPRS UMMU Sidogiri, dan Buletin Sidogiri
6	Syahid Ismail (2015)	Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri: Studi Kasus Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Fokus penelitian mengembangkan metode pemberdayaan berdasarkan kreativitas pesantren, melalui dewan santri sebagai mawadahi potensi, pengabdian, kurikulum khas, dan berkoordinasi bottom up	Deskriptif – Kualitatif	Pemberdayaan ekonomi berdasarkan kreativitas pesantren melalui dewan santri terbukti mampu mawadahi potensi, pengabdian, kurikulum khas, dan berkoordinasi bottom up dalam membentuk karakter wirausaha santri
7	Mohammad Nadzir (2015)	Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Penelitian ini difokuskan pada optimalisasi peran dakwah pesantren di bidang agama	Deskriptif – Kualitatif	Pesantren dapat merubah pola dakwah yang semula menitikberatkan cara <i>bi al-lisan</i> menjadi pola

				dan ekonomi		dawah bi al-hal dalam bidang pemberdayaan ekonomi
8	Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M Shofiyullah (2015)	Pesantren Berbasis Wirausaha: Pemberdayaan Potensi Enterpreneurs di Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Penelitian ini difokuskan menemukan model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis wirausaha	Deskriptif – Kualitatif	Pemberdayaan potensi kewirausahaan santri dilaksanakan dengan cara melakukan kreasi inovasi sebagai bentuk respon kebutuhan masyarakat, memanfaatkan barang bekas maupun baru secara optimal dan ekonomis, serta memanfaatkan lahan-lahan kosong agar berdaya guna dan produktif
9	M. Falikul Isbah (2016)	Examining the Socio-Economic Role of Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Indonesia	Mengkaji keterlibatan pesantren dalam bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi	Penelitian ini difokuskan peran keterlibatan pesantren di Indonesia dalam masalah sosial ekonomi masyarakatnya	Deskriptif – Kualitatif – Komparatif	Pesantren yang bergerak di luar bisnis inti pendidikan dan dakwah telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka. Ia terus berkembang, menjadi aktor non-negara yang telah memberikan layanan kesejahteraan masyarakat
10	Maharromiyati dan Suyahmo (2016)	Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Fokus pada penerapan falsafah <i>Gusjigang</i> dijadikan sebagai modal sosial dan berimplikasi terhadap pemberdayaan wirausaha di pesantren	Deskriptif – Kualitatif	Melalui pewarisan falsafah Gusjigang terbentuklah nilai kecerdasan budaya, pelestarian budaya lokal, membangun kemandirian ekonomi dan menumbuhkan semangat peduli lingkungan

11	Mohd Adib Boulven, S. Abdullah, Azizan Bahari, A. J. Ramli, N. S. Hussin, Jamsari Jamaluddin, and Z. Ahmad (2018)	Model of Islamic Social Entrepreneurship: A Study on Successful Muslim Social Entrepreneur in Malaysia	Mengkaji model Islamic social entrepreneurship di Malaysia	Fokus pada upaya untuk mengembangkan model kewirausahaan sosial Islami pada wirausaha sosial muslim yang sukses di Malaysia.	Deskriptif – Kualitatif	Model kewirausahaan sosial muslim yang sukses dapat dikembangkan di Malaysia dengan berlandaskan al-Quran dan al-Sunnah serta perlu menerapkan maqashid al-syari'ah (memelihara agama, kehidupan, intelektual, keturunan, dan harta) ke dalam amalan nyata untuk mencapai al-Falah (mencari keridhaan Allah SWT di dunia dan akhirat)
12	Muhammad Baqi Mustaghfiri (2019)	Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Agribisnis di Pesantren Entrepreneur al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Fokus Pendidikan wirausaha pada kegiatan agribisnis	Deskriptif – Kualitatif	Pemberdayaan agribisnis yang dilakukan oleh Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus terbukti mampu meningkatkan ekonomi alumni dengan berwirausaha agribisnis
13	Luis Kholilur Rohman Saani (2020)	Pengembangan Social Entrepreneurship Santri Berbantu Teknologi: Studi Kasus pada Platform Starla Education di Pesantren Sosial Roisus Shobur Sidoarjo	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Mengkaji model pengembangan social entrepreneurship santri berbantu teknologi pada platform Starla Education	Experiential Learning	Kemandirian santri akan terbentuk melalui pengembangan konsep social entrepreneurship dengan dukungan pelatihan teknologi melalui platform Starla Education Program
14	Muhardi Muhardi, Dedih Surana, Nandang Ihwanuddin, dan Handri	Building Pesantren Entrepreneurship Through Internal Initiative and External Development	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Penelitian dilakukan melalui studi komparatif di 5 pondok pesantren di Garut	Deskriptif – Kualitatif	keberhasilan pesantren dalam membangun kegiatan kewirausahaan dominan ditentukan oleh inisiatif dan

	(2021)					keaktivitas internal yang didorong oleh pengusaha/ pengelola/penggas pesantren, didukung oleh santrinya
15	Tasiman, Sucihatini, ngsih Dian Wisika Prajanti, dan Amin Pujiati (2021)	Instilment of Entrepreneurship Values at Pondok Pesantren Wirausaha Kebon Cinta	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Pendidikan kewirausahaan terlalu terfokus pada ustadz dan ustadzah	Deskriptif – Kualitatif	Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Kebon Cinta dimaksudkan untuk menanamkan rasa kemandirian dan kerjasama antar santri mampu bekerja dan mandiri
16	Imam Turmudzi (2021)	Implementation of Entrepreneurship Education at Pondok Pesantren At-Tahdzib Jombang East Java Indonesia	Mengkaji pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren	Melibatkan elemen yang terlibat, santri, pesantren dan mitra atau klien dalam Pendidikan wirausaha	Metode Peer Tutorial	Memfungsikan santri senior sebagai sebagai mentor akan mengefektifkan proses pendidikan kewirausahaan di pesantren
17	Aulia Zahra Husnil Kamala dan Silviana Pebruary (2021)	Establishment of Entrepreneurial Character Santri Based on Human Resources Management	Mengkaji pola pembentukan karakter wirausaha di Pondok Pesantren	Pembentukan karakter wirausaha pada santri hanya bersifat teoritis dan tidak praktis	Deskriptif – Kualitatif	Pengintegrasian prinsip sumber daya Islam dalam proses rekrutmen dan pembelajaran akan membentuk karakter wirausahaan Islami santri, yang Islami yakni shiddiq / jujur, amanah / tanggung jawab, tabligh / berkata benar & fathonah dalam tindakan

Apabila diurut berdasarkan telaah literatur di atas tampak bahwa penelitian tentang pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren lebih banyak dilakukan oleh Rizal Muttaqin (2011), Lukman Fauroni (2013), Daniar (2013), Siswanto (2013), Syahid Ismail (2015), Mohammad Nadzir (2015), Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M. Shofiyullah (2015), M. Falikul Isbah (2016), dan Maharromiyati &

Suyahmo (2016). Hal ini dapat dilihat dalam penelitian mereka yang banyak menjelaskan pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren, yang mana dalam kesimpulan penelitian mereka dirumuskan para santri telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman bisnis, dikembangkan potensi intelektualnya, diikutsertakan dalam pengabdian kepada masyarakat, muatan kurikulum berbasis kewirausahaan, dan membekali mereka dengan kemampuan dan karakter wirausaha agar menjadi wirausahawan muslim yang mandiri dan berakhlak mulia.

Kemudian penelitian yang secara spesifik mengkaji model penerapan konsep kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) di Pondok Pesantren lebih banyak dijelaskan oleh Azel Raoul Reginald dan Imron Mawardi (2014), Mohd Adib Boulven, S. Abdullah, Azizan Bahari, A. J. Ramli, N. S. Hussin, Jamsari Jamaluddin, & Z. Ahmad (2018), Muhammad Baqi Mustaghfiri (2019), Luis Kholilur Rohman Saani (2020), Muhardi Muhardi, Dedih Surana, Nandang Ihwanuddin, & Handri (2021), Tasiman, Sucihatiningasih Dian Wisika Prajanti & Amin Pujiati (2021), Imam Turmudzi (2021), dan Aulia Zahra Husnil Kamala dan Silviana Pebruary (2021). Hal ini dapat dilihat dari penelitian mereka yang lebih banyak menjelaskan model implementasi konsep kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) di Pondok Pesantren, yang mana dalam kesimpulan penelitian mereka dirumuskan bahwa pengembangan konsep kewirausahaan sosial berbasis nilai Islam merupakan modal berharga untuk membangun kemandirian ekonomi Pondok Pesantren dan sekaligus juga menjadi wadah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan sosial muslim yang sukses berlandaskan al-Quran dan al-Sunnah, sesuai dengan dengan prinsip *maqashid al-syariah* (memelihara agama, kehidupan, intelektual, keturunan, dan harta) yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata berupa pemberdayaan ekonomi di masyarakat dalam rangka mencapai *al-falah* (keridhaan Allah SWT di dunia dan akhirat).

Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian (*literature review*) sebelumnya, penelitian ini penulis lebih difokuskan untuk menganalisis implementasi konsep *social*

entrepreneurship berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, berikut kendala dan strateginya, serta model pengembangan konsep *social entrepreneurship* dan *core business* pesantren, sehingga terlihat implikasinya terhadap pembentukan karakter kemandirian santri sebagai calon wirausahawan muslim dan turut berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Purwakarta, Jawa Barat.

F. Kerangka Teori

Sebelum menjelaskan kerangka teori dalam penelitian ini, penulis memandang perlu menjelaskan lebih dahulu tentang variabel keberdayaan diukur dengan tiga indikator, yaitu: tingkat keputusan masyarakat, tingkat kemandirian, dan kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan. Variabel indikator tersebut mengacu kepada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberdayaan masyarakat meliputi kemandirian dan masyarakat mampu mengambil keputusan dan mampu menangkap informasi untuk memanfaatkan usaha di masa depan.

Selanjutnya, konsep yang dimaksud dalam penelitian ini secara etimologis, berasal dari bahasa Latin yaitu "*conceptum*" yang berarti sesuatu yang dapat dipahami. Definisi konsep dapat dimaknai serangkaian pernyataan, gagasan, atau ide yang saling berkaitan mengenai suatu peristiwa atau kejadian dan dapat menjadi sebuah petunjuk atau dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut buku *The Classical Theory of Concepts* yang dibuat oleh Aristoteles, menyebutkan bahwa konsep adalah penyusunan utama dalam pembentukan filsafat pemikiran manusia dan pengetahuan ilmiah. Diperkuat oleh Woodruff, konsep merupakan gagasan atau ide yang memiliki makna, produk subjektif yang berasal dari seseorang dalam membuat sesuatu.⁵⁸

Adapun nilai (agama) dalam penelitian ini adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat kaitannya dengan

⁵⁸ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, karena keabstrakannya itu maka terdapat bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut:⁵⁹

1. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku;
2. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya;
3. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan;
4. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung;
5. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan terkait dengan penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

Berdasarkan beberapa pengertian nilai di atas, maka dapat dirumuskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian, untuk melacak sebuah nilai harus melalui sebuah pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Adapun persepsi merupakan sebuah proses yang di dalamnya menyangkut hal mengenai masuknya pesan ataupun informasi ke dalam otak. Melalui persepsi, maka manusia akan terus menerus berhubungan dengan lingkungannya, serta hubungan yang dijalani

⁵⁹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 260.

tersebut dilakukan melalui indera yang dimiliki seperti penglihatan, peraba, perasa, pendengar, serta penciuman.⁶⁰

Mengacu kepada beberapa definisi operasional di atas, maka kerangka teori yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada tiga teori sebagai berikut:

Pertama, untuk teori dasar (*grand theory*), penulis menempatkan pesantren memiliki peran dan fungsi ganda sebagai pusat studi keislaman dan sekaligus pemberdayaan ekonomi. Dalam konteks ini, penulis mengutip pemikiran yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier⁶¹ yang menjelaskan bahwa pesantren merupakan sebuah pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru (Ustadz/Kiyai) dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pesantren yang semula hanya fokus di bidang pendidikan agama Islam, kini berubah mengembangkan wirausaha produktif dengan tujuan membentuk kemandirian ekonomi dan tidak bergantung kepada iuran santri dan donasi.⁶²

Perubahan peran dan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus sarana pembentukan jiwa wirausaha berangkat dari sebuah pemikiran pentingnya mengabdikan kepada masyarakat.⁶³ Sejumlah pesantren kemudian mengembangkan berbagai kegiatan unit usaha bisnis yang menghasilkan keuntungan ekonomi, baik bagi internal pesantren maupun bagi lingkungan sosial di sekitarnya. Dwifungsi pesantren ini dibangun berdasarkan tiga

⁶⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 50.

⁶¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S 1983), 18.

⁶² Slamet Widodo, "Agribisnis Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan UMKM & Kewirausahaan di Pedesaan," dalam *Seminar Nasional Revitalisasi Peran UMKM dalam Pembangunan Melalui Penguatan Sektor Agroindustri*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 23 November 2011.

⁶³ Yusuf dan Suwito, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2010), 17.

pilar, yaitu sebagai pusat pendidikan Islam, sarana perubahan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁶⁴

Mengacu kepada tiga pilar di atas, pesantren di era modern telah menampilkan wajah baru, di mana kesan tradisional yang semula begitu melekat dalam identitas pesantren, saat ini telah jauh berubah disebabkan pesantren telah menjadi sarana pendidikan Islam dan sekaligus juga pembentukan *agent* pemberdayaan ekonomi melalui pola pendidikan karakter santri menjadi lebih mandiri, memiliki jiwa *entrepreneur*, disertai sifat keikhlasan dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, pesantren saat ini memiliki peran sangat strategis, yakni selain sebagai pusat pengembangan agama, pendidikan, sosial dan budaya, pesantren juga merupakan salah satu kekuatan ekonomi.

Kedua, untuk teori menengah (*middle range theory*), penulis menggunakan teori modal sosial (*social capital*) sebagai elemen utama untuk melihat sejauhmana pesantren dan lingkungan sosial masyarakat saling berinteraksi dalam konteks *mutual trust* dan *mutual benefit*. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori social capital yang dikembangkan oleh Bourdieu.⁶⁵ Menurutny, “*social capital is the sum of the resources, actual or virtual, that accrue to an individual or a group by virtue of possessing a durable network of more or less institutionalized relationships of mutual acquaintance and recognition*”. Modal sosial mempengaruhi suatu jaringan hingga jaringan tersebut bertahan lama dan melembaga dengan hubungan yang saling kenal dan menghargai, ini melalui penambahan entitas pada individu atau kelompok dengan kebaikan.

Menurut *World Bank*,⁶⁶ dalam pengembangan konsep modal sosial dan ekonomi masyarakat penting di dalamnya modal sosial dimana elemennya terdiri dari moral, kepercayaan, jaringan, dan

⁶⁴ Siti Nur Azizah, “Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi”, *EKBISI*, Vol. 9, No. 1, (Desember, 2014): 103 – 115

⁶⁵ Bourdieu, P. & Wacquant, L. J. D. *An Invitation to Reflexive Sociology*. (America: The University of Chicago, 1992), 119.

⁶⁶ World Bank, “The Initiative on Defining, Monitoring and Measuring Social Capital Text of Proposal Approved for Funding”, *Social Capital Initiative Working Paper* No. 2, Tahun 1998.

tindakan sosial. Modal sosial ini merekatkan dan mengikat semua orang dalam masyarakat tidak hanya sebagai pelengkap dari pemberdayaan. Kemudian, *social capital* membutuhkan adanya *shared value* serta mengordinir peran-peran yang ditujukan dalam hubungan personal, trust, dan *common sense* yang kaitannya dengan tanggungjawab bersama.

Berdasarkan teori *social capital* inilah, pesantren mengalami perubahan paradigma, yakni penerapan manajemen pendidikan dengan *core business* yang jelas dalam visi dan misi pesantren bertujuan untuk membentuk kemandirian pesantren secara finansial dan sekaligus mempersiapkan lulusan yang mandiri pula secara ekonomi. Hal ini dilakukan dengan cara pemberian motivasi dari pimpinan dan manajer di pesantren, pengamalan nilai-nilai Islam di pesantren, melibatkan guru dan santri dalam komunitas sosial, meningkatkan relasi antara pesantren dan lembaga lain, serta menata sistem administrasi dan pembiayaan menjadi lebih efektif dan efisien.⁶⁷

Ketiga, untuk teori operasional (*operational theory*), penulis menggunakan teori *social entrepreneurship* sebagai salah satu aspek determinan dalam perubahan paradigma pendidikan, manajemen, dan tata kelola di pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, penulis menggunakan Bill Drytone, Hulgard, Bourdieu, Emerson, dan Twersky kegiatan kewirausahaan sosial membutuhkan dua kunci utama yaitu adanya pembaruan dan inovasi sosial dan adanya kelompok yang bervisi kuat, kreatif, berjiwa wirausaha dan memiliki etika yang baik dalam menjalankan gagasannya.⁶⁸

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu cabang ekonomi yang dapat pengentasan kemiskinan dan mampu meningkatkan

⁶⁷ Lailatul Rohmah, "The Entrepreneurship Management of the Female Pesantren al-Mawaddah in Coper Jetis Ponorogo, *International Journal of Pesantren Studies*, Vol. 3, No. 2, (2009): 187-201.

⁶⁸ Irma Paramita Sofia, "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian", *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, Vol. 2, No. 2, (Maret, 2015), 2-23.

kesejahteraan negara status ekonomi, dari perspektif lain seperti halnya amal dan filantropi serta layanan sosial. Mencari penghasilan yang halal itu hukumnya wajib menurut pandangan Islam dan bekerja di bidang bisnis kewirausahaan dan membuat hal-hal penting baik untuk Muslim adalah wajib (*fardu kifayah*). Konsep kewirausahaan sosial telah muncul dengan cepat di sektor swasta, publik dan nirlaba selama beberapa tahun terakhir, dan minat dalam kewirausahaan sosial terus berkembang. Kewirausahaan sosial telah menjadi fenomena global yang berdampak pada masyarakat dengan menggunakan pendekatan inovatif untuk memecahkan masalah sosial.⁶⁹

Selain itu, konsep kewirausahaan sosial telah menjadi fenomena baru di suatu negara dalam rangka mengurangi masalah sosial, mengentaskan kemiskinan masyarakat dan membangun hubungan yang baik antara pengusaha dan masyarakat. Menurut tokoh dari pengusaha korporat terkenal Muhammad Ali Hashim (2013),⁷⁰ menyatakan bahwa sudah saatnya para wirausahawan muslim mengimplementasikan *Islamic social entrepreneurship* dalam praktik konsep bisnis jihad atau jihad ekonomi saat ini melalui *Islamic social entrepreneurship* dan *Islamic business entrepreneurship*. Karena tujuan utamanya adalah mencari keridhaan dan ridho Allah SWT di dunia dan akhirat, yang mana kewirausahaan sosial Islam merupakan bagian dari aktivitas bisnis, wirausaha, dan ekonomi yang wajib bagi setiap muslim sejak awal kedatangan Islam ke dunia dan terus berkembang hingga zaman sekarang ini.

Teori kewirausahawan sosial (*social entrepreneurship*) bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat dengan cara mendorong setiap

⁶⁹ Mohd Adib Boulven, S. Abdullah, Azizan Bahari, A. J. Ramli, N. S. Hussin, Jamsari Jamaluddin, and Z. Ahmad, "Model of Islamic Social Entrepreneurship: A Study on Successful Muslim Social Entrepreneur in Malaysia", *MATEC Web of Conferences* 150, 05093 (2018): 1-6.

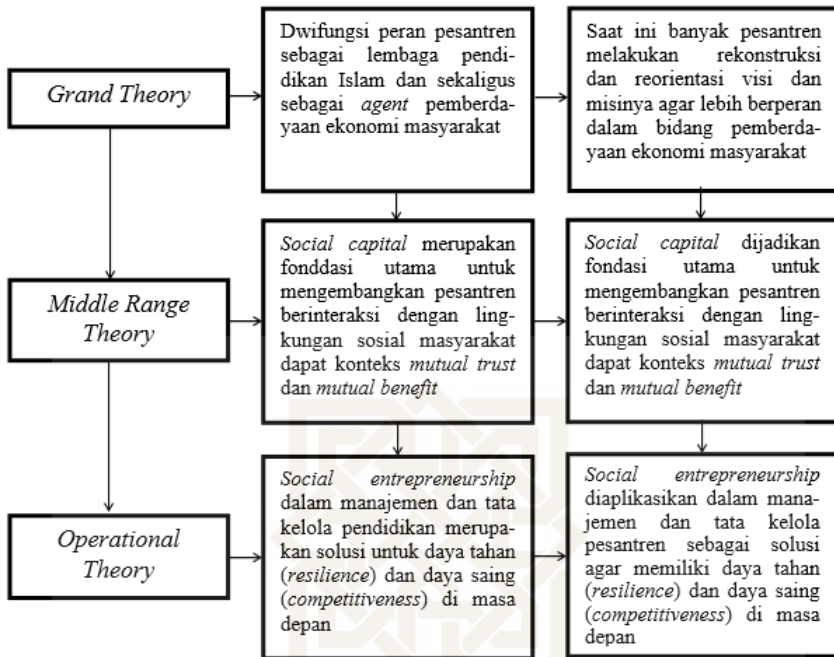
⁷⁰ Mohd Adib Abd Muin, Shuhairimi Abdullah, dan Muhammad Fakhirin Che Majid, "Pengurusan Keusahawanan Sosial Islam: Model Amalan Usahawan Berjaya Dalam Amalan Nilai-Nilai Murni". *Prosiding: Seminar Penyelidikan Kebangsaan* 2014.

orang mampu melakukan upaya perubahan sosial, menciptakan kombinasi baru dari sumber daya yang ada. Menurut teori ini, setiap orang didorong untuk mampu bertindak dalam menciptakan nilai publik, memanfaatkan peluang baru, berinovasi dan beradaptasi, bertindak secara tepat, mengelola semua sumber daya, dan mengembangkan rasa tanggung jawab.⁷¹

Berdasarkan pemikiran itulah saat ini banyak pengelola pondok pesantren mengubah *mindset* para pengelola pesantren untuk menerapkan konsep kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*), karena baik secara teoritis maupun empiris menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan konsep *social entrepreneurship* dalam manajemen dan tata kelolanya dipandang lebih memiliki daya tahan (*resilience*) dan daya saing (*competitiveness*) yang lebih baik di masa depan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengilustrasikan kerangka teori yang menjadi dasar dalam penelitian disertasi pada skema di bawah ini:



⁷¹ Ririn Gusti, Citra Dwi Palenti, Erma Kusumawardani, "Kewirausahaan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2017): 130-146.



Gambar 1.1
Kerangka Teori

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian disertasi ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang difokuskan untuk menemukan penerapan konsep *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam di kalangan santri Madrasah Aliyah Pesantren Al-Muhajirin dan implikasinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun yang menjadi lokus dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia sebagai salah satu pesantren modern yang menerapkan konsep *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam dan telah berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu suatu metode yang memaparkan fakta dan data atas suatu masalah yang mana meliputi kegiatan, pendapat terhadap suatu individu atau kelompok, keadaan atau prosedur kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Metode seperti ini memiliki tujuan membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan data tersebut, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti di lapangan.⁷²

Pendekatan-pendekatan yang dirasa perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian studi Islam menurut Atho Mudzhar dalam bukunya, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktik*, terdapat beberapa kerangka dasar yang dapat menjadi acuan. Hal ini penting diterapkan guna melihat aspek isi studi Islam agar tidak kehilangan acuan dalam analisisnya.⁷³

Mengacu kepada Atho Mudzar, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif). Dalam satu studi misalnya menggunakan pendekatan sosiologis, historis, dan normatif secara bersamaan. Pendekatan interdisipliner bermanfaat dalam kajian keislaman karena pemahamannya lebih detail, dan acapkali kajian keislaman menggunakan dua metode yang berbeda dalam penelitiannya. Hal itu karena beberapa pendekatan tidak dapat menjelaskan sebuah fenomena, lalu bisa dijelaskan dengan kajian yang mengambil objek yang sama tapi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Dengan demikian, penulis dapat menemukan model pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat.

3. Sumber Data Penelitian

⁷² Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), 54.

⁷³ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, cet. VI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 14-17.

Data yang diperoleh dalam penelitian merujuk kepada sejumlah sumber data, antara lain:

- a. Data Primer, memiliki hubungan langsung dengan objek yang diteliti baik dan perolehan data langsung dari responden di lapangan.⁷⁴ Maka penelitian ini menggunakan data primer karena data yang diperoleh berasal dari lapangan. Sumber data ini diperoleh dari:
 - 1) Jejak pendapat dan wawancara dengan pihak pengurus Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat;
 - 2) Data-data dokumen berupa arsip dan literatur pustaka yang diperlukan dalam penelitian, misalnya misalnya berupa gambar umum pondok pesantren, struktur organisasi, dan data-data lainnya pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat.
4. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak melalui lapangan seperti melakukan wawancara, kuesioner dan observasi. Dalam hal ini, data sekunder didapatkan melalui artikel, jurnal penelitian, buku, dokumen terkait laporan keuangan, data organisasi, profil lembaga, brosur, serta beragam media yang terkait dengan model pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat.
5. Teknik Pengumpulan Data
 Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Metode Observasi
 Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan, dimana dilakukan secara terarah dan terjadwal.⁷⁵ Ada dua pembagian observasi yang

⁷⁴ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

⁷⁵ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. VI, 14-15.

berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.⁷⁶

- 1) Observasi Langsung, yaitu observasi yang di mana peneliti bersama langsung atau terlibat langsung dengan objek yang ditelitinya.
- 2) Observasi Tidak Langsung, yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat terjadinya fenomena dan peneliti tidak terlibat langsung di lapangan.

Peneliti menggunakan observasi langsung dalam penelitian ini. Observasi ini mengharuskan peneliti melibatkan diri secara langsung dalam pengamatan, mengambil bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh observer.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang melibatkan seseorang dimana terdiri dari pewawancara dan narasumber, dengan memberikan *question list* sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁷ Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara secara mendalam, intensif dan terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang baku.

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur kepada 20 orang informan, yakni: 2 Pengurus Pesantren, 4 Pembina Santri, 2 Pengelola BMT, 2 Pengelola Unit Usaha Pesantren, 8 Santri, dan 2 pelaku usaha binaan Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta. Dalam praktiknya, peneliti membuat kerangka pertanyaan yang berhubungan erat dengan penelitian. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi tentang

⁷⁶ Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), 84. Lihat pula Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 173.

⁷⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 180.

model pemberdayaan wirausaha social berbasis nilai Islam. Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung pada pihak-pihak yang terkait pada pengurus Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang ada dalam bentuk arsip atau studi literatur, Data dokumentasi pada umumnya disajikan dan tersedia dalam bentuk surat, catatan harian, cendera mata, foto, dan laporan.⁷⁸ Adapun pelaksanaan metode ini adalah telaah data terhadap dokumen-dokumen, catatan harian, buku pedoman, dan arsip yang ada dan berkaitan dengan aktivitas pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat.

d. Metode Kepustakaan

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan indisipliner, maka penulis juga melakukan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber kepustakaan, dengan tujuan untuk menemukan rumusan *theoretical framework*, *conceptual framework*, *approach*, *perspective*, *point of view*, dan *paradigm*,⁷⁹ yang kesemuanya berguna untuk menjelaskan suatu gejala atau peristiwa yang berkaitan dengan pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting setelah mengumpulkan data yang banyak dilapangan.⁸⁰ Agar memudahkan peneliti dalam mengambil data mana yang diperlukan dan tidak maka proses analisis data perlu dilakukan

⁷⁸ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

⁷⁹ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. VI, 16-17.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 126.

secara sistematis. Data diorganisasikan dan diurutkan ke dalam beberapa kategori dan satuan uraian dasar sehingga didapatkan tema. Tahap pengkategorian ini perlu dicermati karena berhasil atau tidaknya penelitian ini dilihat dari kebenaran data di lapangan.⁸¹

Sehingga, pada penelitian ini yang cocok menjadi metode analisis datanya adalah analisis kualitatif. Di mana analisis ini menguraikan data dalam bentuk verbal kemudian dianalisis tanpa menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian kualitatif ini langkah penelitian diketahui setelah penelitian selesai dilakukan. Maka dalam langkah analisis data penulis melakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahap penganalisisan data terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengumpulan data yang berupa jejak pendapat dan wawancara, penyebaran kuesioner, laporan keuangan dan lain sebagainya. Dari data-data tersebut didapatkan sangat banyak, sehingga perlu menyaring data yang relevan dengan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, penulis menyajikan berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* peningkatan keuntungan, implementasi yang dilaksanakan dan sejenisnya. Didapatkan proses penyajian data yang terjadwal sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan tentang model pemberdayaan wirausaha *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta.

c. Analisis Data

Pada tahapan analisis data, penulis menggunakan pendekatan deduktif melalui pola hubungan antara berbagai komponen dalam obyek penelitian seputar model pember-

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 103.

dayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat.

d. Merumuskan Kesimpulan

Langkah paling terakhir dalam penelitian adalah merumuskan kesimpulan secara deduktif, yakni terumuskannya kesimpulan penelitian dari umum ke khusus berupa model pemberdayaan wirausaha *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam pada pondok pesantren di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam disertasi ini terdiri dari lima Bab dan pada setiap BAB terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu sama lain. BAB I merupakan pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian BAB II menguraikan landasan teori yang terkait dengan topik inti dalam penelitian ini. BAB III menguraikan penerapan *social entrepreneurship* di pesantren. Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan analisis teoritis dan empiris penerapan konsep *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat dan implikasinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran/rekomendasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta telah dilaksanakan dengan baik, yang mana pengelolaan unit-unit usaha dan kegiatan ekonomi telah diintegrasikan dalam proses pendidikan dengan melibatkan semua unsur pendidikan dan juga masyarakat di sekitarnya, sehingga kehadiran pesantren bukan hanya memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga sekaligus menjadi *agent* pemberdayaan ekonomi masyarakat. Implementasi konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini pada awalnya merupakan materi pelajaran wajib (pendidikan kewirausahaan) yang diberikan kepada para santri, kini telah berubah wajah pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam modern yang memiliki *core business educationl programs*;
2. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam, di antaranya (a) masih kurang terarahnya tata kelola manajemen unit usaha; (b) visi dan misi yang ditetapkan Pondok Pesantren Al-Muhajirin belum bisa menjadi pedoman dan arahan dalam pelaksanaan kewirausahaan sosial; (c) lemahnya koordinasi dan komunikasi antar unit usaha; (d) kurangnya waktu bagi santri untuk mengelola unit usaha tersebut sehingga unit usahapun berjalan kurang maksimal; (e) *mind set* santri yang masih kurang tertata; (f) sistem penempatan santri kurang terbuka; (g) belum tepatnya capaian pembelajaran dalam silabus pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di

Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini; dan (h) kurangnya guru yang mengajar dan benar-benar paham mengenai kewirausahaan. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, Pesantren Al-Muhajirin merancang berbagai strategi pemberdayaan *social entrepreneurship* dengan menggunakan metode analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, dan Threats* (SWOT). Analisis ini digunakan untuk menganalisis kegiatan kewirausahaan sosial yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin dengan tujuan untuk meningkatkan strategi pemberdayaan *social entrepreneurship*, baik dilakukan secara kualitatif. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi penguatan kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Muhajirin mencakup empat strategi, antara lain: *Strenght Opportunity* (SO), *Weakness Opportunity* (WO), *Strenght Threats* (ST), dan *Weakness Threat* (WT). Strategi ini melahirkan program cetak biru (*blue print*) masa depan pesantren yang dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu program pembinaan, pelatihan, pengembangan, dan pemberdayaan;

3. Model penerapan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* yang dibuat merupakan terjemahan dari visi, misi, dan motto dari Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, di mana *core value* merupakan motto pesantren, *dreams value* merupakan visi pesantren, dan *mission value* adalah misi pesantren. Korelasi dari setiap aspek ini akan diimplementasikan dalam proses pendidikan Islam berbasis nilai Islam dan *social entrepreneur* untuk menghasilkan lulusan yang saleh, cerdas, berkemampuan dan mandiri. Selain itu juga membantu pengembangan pondok pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern tanpa meninggalkan landasan filosofinya sebagai pesantren salafi, namun mempunyai fokus terhadap program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi;
4. Implikasi dari penerapan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Al-

Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat adalah para santri lulusannya mampu hidup mandiri dan masyarakat di sekitar pesantren terberdayakan secara ekonomi. Hal ini merupakan sebagian kecil dan contoh sederhana bahwa Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat merupakan sebuah pesantren yang menerapkan model manajemen dan tata kelola pesantren modern dengan *core business institution* yang cukup visioner dan futuristik serta mampu telah memberikan kontribusi positif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Paling tidak, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat dapat menjadi salah satu bentuk usaha sadar kalangan pesantren untuk terus berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial ekonomi di masyarakat dengan cara-cara yang inovatif dan dipadukan dengan kearifan lokal.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut di atas, penulis juga dapat merumuskan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti perlu penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model penerapan konsep pemberdayaan *social entrepereneurship* di pesantren, sehingga dapat menguji seberapa efektif tawaran model pemberdayaan tersebut dengan melakukan percobaan murni supaya bisa diukur viliditas dan reliabilitasnya;
2. Bagi pemerintah pusat dan daerah penulis juga merekomendasikan untuk merumuskan berbagai kebijakan yang bertujuan mendorong semua pesantren bukan hanya fokus pada pengelolaan pendidikan berbasis nilai Islam, namun juga fokus pada program-program pembangunan di bidang ekonomi;
3. Bagi para orang tua, penulis juga merekomendasikan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, Jawa Barat sebagai tempat bagi anak untuk menimba ilmu agar di masa depan

menjadikannya anak yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri dan cepat mapan, karena pondok pesantren ini terbukti telah menerapkan konsep pemberdayaan *social entrepreneurship* dan *core business development skills* yang cukup baik;

4. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Al-Muhajirin agar lebih memperhatikan setiap kendala, strategi, dan model yang ditawarkan dalam penelitian ini agar dapat menerapkan konsep *social entrepreneurship* secara optimal sehingga dampaknya menjadi positif bagi masa depan lembaga, santri, dan masyarakat yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku/Kitab

- Abas, Sudaryono, Asep. *Kewirausahaan Teori dan Praktik Pengelolaan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- Abdullah. T. "The Pesantren in Historical Perspective." In *Islam and Society in Southeast Asia*, edited by Taufik Abdullah and Sharon Siddique. Singapore: ISEAS. 1986.
- Agustin, A.G. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual: ESQ*. Jakarta: Arga. 2002.
- Al-Maktabah Asyamilah. *Kitab Jami'ul Ahadits Jilid II*. t.th.
- Alma, B. *Manajemen Bisnis Syari'ah bagi Mahasiswa, Pedagang, dan Pengembangan Marketing Syari'ah*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Amirullah, H. *Muhammad sebagai Bisnisan Ulung*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2011.
- Arifin. M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bina Aksara. 2005.
- Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Asyabudin. *Memupuk Kemandirian dengan Kewirausahaan Sosial (Studi Kewirausahaan Sosial Pesantren Al-Bayan, Majenang Kabupaten Cilacap, Laporan Penelitian*, Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2015.
- Asy Syuyuthi. Jalaluddin, *Al Jami'ah Ashoghir*, Daarul Fikri, Beirut, Jilid I. t.th.
- Bakhri, & Abdussalam. *Sukses Berbisnis ala Rasulullah SAW*. Jakarta: Erlangga, Jakarta. 2012.
- Bakhri, S. *Sukses Berbisnis ala Rasulullah SAW*. Jakarta: Erlangga. 2012.

- Bornstein, D., Davis, S. *Social Entrepreneurship: What Everyone Needs to Know Teaching Notes*. New York: Oxford University Press. 2010.
- Burhanuddin. J., "Pesantren, Madrasah, dan Islam di Lombok" dalam Jajat Burhanudin and Dina Afrianty,(ed.) *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2006.
- Carter, S. & Evans, D.J. *Entreprise and Small Business: Principle, Practice and Policy*. Harlow: Prentice Hall. 2006.
- D. Yuliza., Sanrego, Taufik, M. *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan): Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khoiru Ummah*. Jakarta: Qisthi Press. 2016.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 2006.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2010.
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S. 1983.
- Eta, & Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi. 2010.
- Fahmi, I. *Manajemen Strategis Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Goleman, D. *Working with Emotional Intelligence*, Terjemahan. Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Harits, A.B. *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista. 2010.
- Haryadi, A. *Muhammad sebagai Bisnisman Ulung*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2011.

- Ibrahim. *Membangun Akhlak dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2002.
- Ilyas. Marfu' Muhyidin. *Hijrah Yang Mengubah: Perjuangan KH. Dr. Abun Bunyamin Dalam Membangun Al-Muhajirin*, Purwakarta: Taqaddum. 2016.
- Indra, H. *Pesantren dan Transformasi Sosial Study atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'I dalam Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Permadani. 2005.
- Ippo. *Muhammad Sebagai Pedagang Akhirnya Terbongkar Juga Pelajaran-Pelajaran Tersembunyi Dari Sang Khalifah*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012.
- Isbah. M. F, *Examining the Socio-Economic Role of Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Indonesia*, Disertasi Program Doktor pada School of Humanities and Social Sciences, UNSW Canberra, Australia. 2016.
- Ismail S.M. dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Kamsi, *Politik Hukum dan Positivasi Syariat Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2019.
- Karim, Adiwarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Masyhud, K. *Manajemen Pondok Pesantre*. Jakarta: Diva Pustaka. 2003.
- Mayhud, S., & Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2004.
- Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

- Multitama. *Islamic Buseness Strategy for Entrepreneurship Bagaimana menciptakan dan membangun usaha yang Islami*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2006.
- Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Muzadi, A.M. *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*. Surabaya: Khalista. 2006.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia. 2009.
- Nicholls, A. *Social Entrepreneurship: New Model of Sustainable Social Change*. New York: Oxford University. 2006.
- Noor, J. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. *Perilaku Organisasi Jilid I dan II Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2009.
- Rouf, A. *NU dan Civil Islam di Indonesia*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara. 2010.
- Saani. L. K. R, “*Pengembangan Social Entrepreneurship Santri Berbantu Teknologi: Studi Kasus pada Platform Starla Education di Pesantren Sosial Roisus Shobur Sidoarjo*.” Tesis Program Magister, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.
- Saladin, D. *Manajemen Strategik*. Bandung: Agung Ilmu. 2010.
- Soeratno, A. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2008.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesanya*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Sudrajad. *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Suhartini. Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren dalam Pustaka Pesantren (ed.), *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKIS. 2009.
- Sujarweni, V.W. *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2016.
- Sunarya, A., Sudaryono, & Saefullah, A. *Kewirausahaan Teori dan Praktik Pengelolaan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- Suwiknyo, D. *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Suyanto. *Muhammad Business Strategy dan Ethics*. Yogyakarta: Diva Press, Yogyakarta. 2008.
- Tika, P. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Wahid. Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS. 2001.
- Wahid, A. et.all. *Militansi Aswaja & Dinamika Pemikiran Islam*, Malang: Aswaja Centre Unisma. 2001.
- Wibowo, H., & Nulhaqim S.A. *Kewirausahaan Sosial Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*, UNPAD Press. 2015.
- Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana. 2008.
- Yonita, C. *Manajemen Bisnis Modern ala Nabi Muhammad*, Al-Maghfiroh. Jakarta Timur. 2012.
- Yusuf & Suwito. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2010.
- Yuyus, & Kartib. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Zailani, A. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Zarkasyi, A.S. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press. 2005.

Zen, A. *Strategi Genius Marketing ala Rasulullah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.

Zohar, D., & Marshall, I. *SQ (Kecerdasan Spiritual)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2007.

Zuhri, A.M. *Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamaah*. Surabaya, Khalista & LTNPBNU. 2010.

Zuhriah, N. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

B. Jurnal, Artikel, Makalah, dan Internet

Ahmad, Maisarah, & Kadir, S.A. "Characteristics of Entrepreneurs and the Practice of Islamic Values in Influencing the Success of Small Medium Enterprises in Kelantan and Selangor". *Journal of Social and Development Sciences*, Vol. 4, No. 5. (2013).

Al-Amin, T. "Peran Modal Sosial dalam Program Penanggulangan Kemiskinan". *Realita*, Vol. 14 No. 1. (2016).

Anam H., Dkk. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Sains Terapan*. (2012).

Azizah, S.N. "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi". *EKBISI*, Vol. 9, No. 1. (2014).

Azizah, S.N. "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)", *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1. (2016).

- Azanan. A. Z. "Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon)". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9). (2018).
- Bachir. Soetrisno, "Peran Pesantren dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat", (2019). artikel dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/05/07/p8cdci366-peran-pesantren-dalam-pembangunan-ekonomi-masyarakat> diakses tanggal 12 Juni 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, "Data Pesantren di Indonesia," dalam http://ppid.purwakartakab.go.id/uploads/2dd545c5fc3fd38f29f407_80769b3535.pdf diakses 12 September 2019.
- Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018", *Jurnal Statistika*, No. 92/11/Th. XXI, 05 (November 2018).
- Boulven. Mohd Adib, S. Abdullah, Azizan Bahari, A. J. Ramli, N. S. Hussin, Jamsari Jamaluddin, and Z. Ahmad, "Model of Islamic Social Entrepreneurship: A Study on Successful Muslim Social Entrepreneur in Malaysia", *MATEC Web of Conferences* 150, 05093 (2018): 1-6.
- Bourdieu, P. "The Social Space and the Genesis of Groups", *Journal Social Science Information*, Vol. 24. (1985).
- Burt, R.S. "The Contingent Value of Social Capital". *Administrative Science Quarterly*, Vol.42, No. 2. (1997).
- Carpenter, J.P, et al. "Social Capital and Trust in South-east Asian Cities", *Urban Studies*, Vol. 41, No. 4. (2004).
- Coleman, J.S. "Social Capital in the Creation of Human Capital", *American Journal of Sociology*, Vol. 94. (1988).
- Crosnoe, R. "Social Capital and the Interplay of Families and Schools", *Journal of Marriage and Family*. (2004).

- D.S., Evans dan B. Jovanovic. "As Estimated Model of Entrepreneurial Choice Under Liquidity Constraints". *Journal of Political Economy*, Vol. 97, No.4. (1989).
- Dakir dan Umiarso. "Pesantren dan Perubahan Sosial: Optimalisasi Modal Sosial Bagi Kemajuan Masyarakat", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. 14, No. 1. (2017).
- Daniar. "Ekonomi Kemandirian Berbasis Koppondren," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2. (2013).
- Dees, G. "The Meaning of Social Entrepreneurship", (1998). in <http://www.redalmarza.cl/ing/pdf/TheMeaningofsocialEntrepreneurship.pdf>. diakses tanggal 12 September 2019.
- Ditpondren Kemenag RI."Statistik Data Pondok Pesantren di Indonesia", (2021). lihat dalam <https://ditpondren.kemenag.go.id/pdpp/statistik> diakses 10 Juli 2021.
- Editor, "Kawasan Industri Baru Bakal Dibangun di Jawa Barat Senilai Rp 4 Triliun", (2018). dalam <https://kemenperin.go.id/artikel/793%20Kawasan-Industri-Baru-Bakal-Dibangun-Di-Jawa-Barat-Senilai-Rp-4-Triliun>, diakses pada 4 April 2018.
- Editor, "Kemenperin RI Dorong Wirausaha Bagi Santri Purwakarta", (2019). dalam <https://jabarnews.com/read/72999/kemenperin-ri-dorong-wirausaha-bagi-santri-purwakarta>, diakses pada Agustus 2019.
- Editor, "Profil Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta Jawa Barat", (2019). lihat dalam <http://www.almuhajirin.ac.id/profil/> 12 Februari 2019.
- Editor, "Ponpes Al-Muhajirin Purwakarta Berpotensi Kembangkan Program Penumbuhan Wira Usaha Baru", (2019). dalam <https://www.dinamikajabar.com/2019/07/ponpes-al-muhajirin-purwakarta.html> diakses tanggal 12 September 2019.

- Faedlulloh, D. "Modal Sosial Dalam Gerakan Koperasi", *The Indonesian Journal of Public Administration*, Vol.2, No. 1. (2015).
- Fahmi, Muhammad. "Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam: Syaikhuna*, Vol. 6, No. 2. (2015).
- Falah, R.Z. "Membentuk Kesalehan Individual dan Sosial Melalui Konseling Multikultural", artikel dalam <https://www.researchgate.net/publication/311632411> Vol. 7 No. 1. (2016).
- Faozan, A. "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi", *Jurnal Ibda'*, Vol. 4, No. 1. (2006).
- Farooqi, A.H. "Islamic Social Capital and Networking," *Humanomics*, Vol. 22 No. 2. (2006).
- Fathoni. Muhammad Anwar, dan Rohim. Ade Nur, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *Proseding Conference on Islamic Management and Accounting*, Vol. 2, (2019).
- Fauroni, R.L., "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kabupaten Bandung", *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1. (2011).
- Fukuyama, F. "Social Capital; Civil Society and Development", *Third World Quarterly*, Vol. 22, No. 1. (2001).
- G. J. Dess. "The Meaning of Social Entrepreneurship", (2001). dalam www.caseatduke.orh/documents/dees_sedef.pdf diakses tanggal 12 Januari 2019.
- G. J. Dess. "New Definitions of Social Entrepreneurship: Free Exams and Wheelchair Drivers". In *Knowledge@wharton Newsletter*, Vol. 12 No. 10. (2003).
- Ghofur, A., Asiyah, N., & Shofiyullah, M. "Pesantren Berbasis Wirausaha: Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di

- Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal”, *Dimas*, Vol. 15, No. 2. (2015).
- Graha, A.N. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi”, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 2. (2009).
- Gusti, R., Palenti, C.D., & Kusumawardani, E. “Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Enterpreneur pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21”, makalah *Seminar Nasional Pendidikan Non-Formal FKIP Universitas Bengkulu*, Vol. 1, No. 1. (2017).
- Haedari. Amin, “Sejarah Pesantren di Indonesia,” *Jurnal Pondok Pesantren Mihrab*, Vol. II, No. 1. (2017)
- Hanafi, M.S. “Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)”. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 35 No. 2. (2008).
- Harahap, E.F. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2. (2012).
- Harjito, dkk., “Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren Se Karesidenan Kedu Jawa Tengah”. *Jurnal Fenomena*, Vol. 6, No. 1. (2008).
- Hernández, J. G. V., Noruzi, M. R., & Sariolghalam, N. “An Exploration of The Effects of Islamic Culture on Entrepreneurial Behaviours in Muslim Countries”, *Asian Social Science*, Vol. 6, No. 5. (2010).
- Ismail, S. “Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri: Studi Kasus Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang”. *Perspektif Sosiologi*, Vol. 4, No. 1. (2006).
- Ismail, S. “Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri: Studi Kasus Pesantren Hidayatullah Desa

Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang”. *Perspektif Sosiologi*, Vol. 4, No. 1. (2016).

Istan, M. “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam.” *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1. (2017).

Jachja, D.R. “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan (Studi di PT. Multiguna Internasional Persada)”, (2008). dalam <http://eprints.undip.ac.id/47557/1/jurnal.pdf> diakses tanggal 12 September 2019.

Kamala. A.Z.H. & Pebruary. S., “Establishment of Entrepreneurial Character Santri Based on Human Resources Management”, *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, Volume 02, Issue 1. (2021)

Lee. C., Lee, K., & Pennings, J. M. “Internal Capabilities, External Networks, and Performance: A Study of Technology Bases Ventures”. *Strategic Management Journal*, Vol. 22. (2001).

Lugina, U. “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat”. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1. (2017).

Muhardi, Surana, D., Ihwanuddin, N., & Handri, “Building Pesantren Entrepreneurship Through Internal Initiative And External Development”, *Jurnal Ta'dib Pendidikan Islam*, [Vol 10, No 1.](#) (2021).

Maharromiyati & Suyahmo. “Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus”. *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 5, No. 2. (2016).

Mahdi. Adnan, “Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia”, *JIE*, Vol. II No. 1. (2013),

Marlina. “Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah”, *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 12, No. 1. (2014).

- Misdah. "Manajemen Pondok Pesantren: Studi Perbandingan Tiga Pondok Pesantren di Kalimantan Barat", *"2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)"*. (2013).
- Mort, G.S., dkk. "Socio entrepreneurship: Toward Conceptualisation", *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, Vol. 8, No. 1. (2003).
- Moses. Nelson Vinod 6 lessons for young social entrepreneurs from Muhammad Yunus. (2020). Yourstory.com – <https://goo.gl/cbD9wu> diakses 21 Juni 2021.
- Muin, Mohd Adib Abd., Shuhairimi Abdullah, Muhammad Fakhirin Che Majid, "Pengurusan Keusahawanan Sosial Islam: Model Amalan Usahawan Berjaya Dalam Amalan Nilai-Nilai Murni." *Prosiding: Seminar Penyelidikan Kebangsaan* 2014.
- Muttaqin, R. "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. I, No.2. (2011).
- Mustaghfiri. Muhammad Baqi. "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Agribisnis di Pesantren Entrepreneur al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus," *Tesis Program Magister Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana IAIN Salatiga*. (2019)
- Nadzir, M. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren". *Jurnal Economica*, Vol. 6, No. 1. (2015).
- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. "Social Capital, Intellectual Capital and the Organizational Advantage". *Academy of Management Review*, Vol. 23, No. 3. (1998).
- Najma, S. "Kewirausahaan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim, Sarwah*, Vol. 15, No. 1. (2016).

- Nicholls, A. "Playing the Field: A New Approach to the Meaning of Social Entrepreneurship", *Social Enterprise Journal*, Vol. 2, No. 1. (2006).
- Nicholls, A. "Learning to Walk: Social Entrepreneurship: A Research Review", *Skoll World Forum*. (2009).
- Noor Hidayat, Ali Akhmad. "Dukung Holding Ultra Mikro, LPS: Ini Berkontribusi Besar Menyerap Tenaga Kerja", (2020) dalam <https://bisnis.tempo.co/read/1481704/dukung-holding-ultra-mikro-lps-ini-berkontribusi-besar-menyerap-tenaga-kerja/full&view=ok> diakses 10 Juli 2021.
- Noviyanti, R. "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1", *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. 1, No. 1. (2017).
- Nuha, U. "The Role of Pondok Pesantren in Encountering ASEAN Economic Community (Aec)", *ADDIN*, Vol. 10, No. 2. (2016).
- Nurfaqih, M.I., & Fahmi, R.A. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Working Paper Keuangan Publik Islam*, No. 8 Seri 1. (2018).
- Nurjamilah. C., "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw". *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 1 (1). (2016)
- Palesangi, Muliadi. "Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial," *Seminas Competitive Advantage II* Vol. 1 No. 2 (2012)
- Paramitha, Irma. "Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian", *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, Vo. 2. No. 2, (Maret 2015).
- Pierre, B. "The Social Space and the Genesis of Groups", *Social Science Information*, Vol. 24 No. 2. (1985).

- Punescu, C., & Badea, M.R. "Examining the Social Capital Content and Structure in the Prestart-Up Planning". *Proceeding Economics and Finance*, Vol. 15. (2014).
- Putnam, R.. "The Prosperous Community: Social Capital and Community Life". *The American Prospect*, Vol. 13, No. 1. (1993).
- Putri, Y.E., & Fitrayati, D. "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perkembangan Unit Usaha KUD "ADIL MAKMUR" Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, dalam jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/12365/53/article.pdf. diakses 12 September 2019.
- Rahmat, Abdul. "Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini". *Jurnal Pedagogika*, Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 2 No. 1. (2011).
- Reginald, A.R., & Mawardi, I. "Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *JESTT*, Vol. 1, No. 5. (2014).
- Rohmah, L. "The Entrepreneurship Management of the Female Pesantren Al-Mawaddah In Coper Jetis Ponorogo". *International Journal of Pesantren Studies*, Vol. 3, No. 2. (2009).
- Rokhlinasari, S. "Budaya Organisasi Pesantren dalam Pengembangan Wirausaha Santri di Pesantren Wirausaha Lan Taburo, Kota Cirebon". *Holistik*, Vol. 15, No. 02. (2014).
- Rudi, L. & Haikal, H. "Modal Sosial Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. 1, No. 1. (2014).
- Saheb, Slamet, Y. Zuber. A. "Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)," *Jurnal Analisa Sosiologi* , Vol. 2, No. 1. (2013).
- Santos, F.M. "A Positive Theory of Social Entrepreneurship", INSEAD Entrepreneurship Research Workshop. (2009).

- Sawitri, D. & Soepriadi, I.F. “Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 25, No. 1. (2014).
- Sutyowati, Yuana, “Kemkop Nilai Pondok Pesantren Cukup Strategis Jadi Pusat Pemberdayaan Ekonomi”, (2019), dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/kemkop-nilai-pondok-pesantren-cukup-strategis-jadi-pusat-pemberdayaan-ekonomi> diakses tanggal 12 September 2019.
- Siswanto, dkk. “Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren”. *International Journal Of Business & Behaviour Sciences*, Vol. 3, No. 2. (2013).
- Skoll, J. “Social Entrepreneurship: Power to Change, Power to Inspire”, *Skoll World Forum*. (2009).
- Sofia, I.P. “Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian”, *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, Vol. 2, No. 2. (2015).
- Sopidi. “Modal Sosial dan Budaya Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern As-Sakinah Sliyeg Indramayu”, *Holistik*, Vol. 15, No. 02. (2014).
- Sotyadarpita, G. “Peran Modal Sosial Kepercayaan Dalam Struktur Sosial Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bendungan Kuwil-Kawangkoan, Sulawesi Utara”. *Jurnal Infrastruktur*, Vol. 02, No.01. (2016).
- Subaki, A., Baehaqie, I., & Zamzany, F.R. “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan Kesejahteraan Masyarakat pada LKMS di Pondok Pesantren Al-Islah, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat”, *Prosiding Dalam Rangkaian Seminar Internasional Dan Call For Papers “Towards Excellent Small Business”* Yogyakarta. (2011).

- Sugandi. A., Tanjung. H. B., & Rusli. R.K., “Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Tabdir Muwahhid*, 1 (2). (2017)
- Sunarsih, Rahmawati. R., Qomaruazzaman, B. “Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember.” *Relasi: Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No.2. (2013).
- Suparman, D. “Kewirausahaan-Sosial Berbasis Organisasi Masyarakat (Ormas) (Studi Analisis Mengenai Pemberdayaan Ekonomi Ummat atas Unit Usaha Sosial Persis, NU, dan Muhammadiyah di Kabupaten Garut)”. *Jurnal Istek*, Vol. 6, No. 2. (2012).
- Supriyanto**, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi: Studi Multi Situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Paragempal Jawa Timur*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. (2011).
- Suryadi, M. “Nilai-nilai Filosofi Peralatan Tradisional Terhadap Karakter Perempuan Jawa dalam Pandangan Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah”, *Jurnal NUSA*, Vol. 13 No.14. (2018).
- Sutatmi, dkk. “Program Pendidikan Wirausaha Berwawasan Gender Berbasis Jasa Boga di Pesantren Salaf”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1. (2011).
- Tasiman, Sucihatiningsih, Prajanti, D.W., & Pujiati, A. “Instilment of Entrepreneurship Values at Pondok Pesantren Wirausaha Kebon Cinta”, *Journal of Economic Education*, 10 (1). (2021)
- The Noble Foundation Muhammad Yunus – (2006) Biographical. Nobelprize.org – <https://goo.gl/K2iLUX> diakses 21 Juni 2021.
- Tsui, A.S., Egan, T.D., & O'Reilly C.A. “Being Different: Relational Demography and Organizational Attachment”. *Administrative Science Quarterly*, Vol. 37, No. 4. (1992).

- Tukaki. Matthew. Muhammad Yunus: The original social entrepreneur: his story and lessons learnt. (2014). LinkedIn.com – <https://goo.gl/JwcrH9> diakses 21 Juni 2021.
- Turmuzi. I, “Implementation of Entrepreneurship Education at Pondok Pesantren At-Tahdzib Jombang East Java Indonesia”, *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 9 (2). (2021).
- Umam, K. “Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat para Santri untuk Berwirausaha”, *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol. 03, No. 01. (2016).
- Utomo, H. “Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 7 No. 14. (2014).
- Walfajri. Maizal dan Caturini. Rizki, “Kemkop Nilai PondokPesantren Cukup Strategis Jadi Pusat Pemberdayaan Ekonomi”, (2019) dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/kemkop-nilai-pondok-pesantren-cukup-strategis-jadi-pusat-pemberdayaan-ekonomi> diakses tanggal 12 September 2019.
- Walker, G., Kogut, B., & Shan, W. “Social Capital, Structural Holes and The Formation Of An Industry Network”. *Organization Science*, Vol.8, No. 2. (1997).
- Weibing Zhao, J.R., Ritchie, B., & Echtner, C.M. “Social Capital and Tourism Entrepreneurship”. *Annals of Tourism Research*, Vol. 39, No. 4. (2011).
- Widayanti, Sri. “Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis”, *WELFARE. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1. (2012).
- Widiastuti, R., & Margaretha, M. “Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No. 1. (2011).
- Widodo, S. “Agribisnis Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan UMKM & Kewirausahaan di Pedesaan”, makalah dalam *Seminar Nasional Revitalisasi Peran UMKM dalam*

Pembangunan Melalui Penguatan Sektor Agroindustri, Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2011).

Woolcock, M. & D. Narayan. "Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy". *The World Bank Research Observer*, Vol. 15, No. 2. (2000).

Woolcock, M. "Social Capital and Economic Development: Toward A Theoretical Synthesis and Policy Framework", *Theory and Society*, Vol. 27. No. 2. (1998).

World Bank. "The Initiative on Defining, Monitoring and Measuring Social Capital Text of Proposal Approved for Funding". *Social Capital Initiative Working Paper No.2*. (1998).

Yaaco, Y., & Ilhaamie A., & Azmi, D.G. "Successful Muslim Entrepreneurs' Personality and Their Achievements: A Study in Malaysia". *International Proceedings of Economics Development and Research (IPEDR)* Vol. 46, No. 16. (2012).

Yusuf, M.B. "Effects of Spiritual Capital on Muslim Economy: The Case of Malaysia". *Research on Humanities and Social Sciences*, Vol.1, No.2. (2011).

Zahra, S.A. dkk. "Globalization of Social Entrepreneurship Opportunities". *Strategic Entrepreneurship Journal*, Vol. 2. No.2. (2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA